



# ME RASUL

Edisi 12  
Jan - Feb 2016

Media Inspirasi & Pewartaan St. Thomas Rasul



## KEP - Mewartakan Kabar Baik Melalui Kesaksian Hidup dan Kata-kata



Apel Kebhinekaan Lintas Iman  
Bela Negara



Selamat Ulang Tahun, Romo Aldo



Ziarah Sembilan Gereja KAJ





Jernihkan pikiran dengan pengetahuan, hapus kebosanan dengan tantangan.

## TTS PILIHAN KOMPAS

### Antipikun & Antistres

### Senam Asah Otak



Jalan Palmerah Selatan No. 26-28 Jakarta 10270  
Telp. (021) 53670882 | email: buku@kompas.com  
Twitter: @BukuKOMPAS | Instagram: @BukuKOMPAS  
Facebook: Penerbit Buku Kompas | BUKU.KOMPAS.COM

DAPAT DIPEROLEH  
DI TOKO BUKU  
GRAMEDIA



# JADWAL KEGIATAN LITURGI PASKAH 2016 PAROKI SANTO THOMAS RASUL

**Misa Pengantar Pertobatan**  
**Senin, 7 Maret 2016 / 19.00**

---

**Sakramen Tobat**  
**Selasa, 8 Maret 2016**  
**Rabu, 9 Maret 2016**  
**Kamis, 10 Maret 2016**  
**17.00 - 21.00** *(di Gereja & Notre Dame)*

---

**Minggu Palma**  
**Sabtu, 19 Maret 2016**  
Gereja : 16.00 / 18.30  
Notre Dame : 17.00

---

**Minggu, 20 Maret 2016**  
Gereja : 06.00 / **08.30\*** / 16.00 / 18.00  
Notre Dame : **08.30\*** / 11.00  
*\*dengan perarakan*

---

**Kamis Putih**  
**Kamis, 24 Maret 2016**  
15.00 / 18.30 / 21.30\*  
*\*dilanjutkan dengan tuguran*

---

**Jumat Agung**  
**Jumat, 25 Maret 2016**  
08.30 (Tablo)  
13.30 / 17.00 / 20.00

---

**Sabtu Vigili**  
**Sabtu, 26 Maret 2016**  
18.00 / 21.30

---

**Minggu Paskah**  
**Minggu, 27 Maret 2016**  
Gereja  
**08.30 Misa Anak & Keluarga**  
**16.00 Misa Lansia**  
**18.00 Misa OMK & umum**  
Notre Dame : 08.30 / 11.00

# Daftar Isi

Kontak Pembaca 5

Dari Redaksi 6

Sajian Utama 8-13



KEP - Mewartakan Kabar Baik Melalui Kesaksian Hidup dan Kata-kata

Profil 14-15

Konsultasi Iman 16

Konsultasi Keluarga 17

Kesehatan/Lingkungan 18

Refleksi 19

Opini 20

Khasanah Gereja 21

Komunitas 22-23



KTM

Karir 24

Kitab Suci 25

Ziarah 26-27



Gereja St. Laurentius

Rekam Momen 28

Mimbar Pewarta 29

Berita 30-39

- 30 Kekuatan Doa Luar Biasa Pelayanan Dimulai dari Keluarga
- 31 Natalan Prodiakon dan Keluarga
- 32 Natalan Lingkungan Antonius 1 Apel Kebhinekaan Lintas Iman Bela Negara
- 33 Bakti Sosial ke Panti Sinar Pelangi Jatibening
- 34 Rindu Berkomunikasi Intens dengan Allah Berani Bermimpi
- 35 Uniknya Pelatihan Hydroponik
- 36 HUT ke-38 Imamat Romo Wiryo Rekoleksi Kerahiman Allah
- 37 Selamat Ulang Tahun, Romo Aldo Menabur Senyum, Menuai Persahabatan
- 38 WKRI Permata Buana Adakan Cheong Sam Festival Imlek dan Valentine PDS
- 39 Pembentukan Pos Pelayanan Kesehatan Lansia

Dongeng Anak 40

Intermezzo + Oom Tora 41

Cerpen 42-43

Quiz 44

Resensi 45

Santo - Santa 46-47

Serbaneka 48-49

Sosok Umat 50



Foto : Maxi Guggitz

### Memotret dalam Gereja

DEAR Redaksi,  
Saya mau tanya, apakah penggunaan *flash* pada saat Misa berlangsung diijinkan? Karena pada saat saya mengikuti Misa di tempat lain, penggunaan *flash* justru malah dilarang sama sekali.

Dan apakah ada batasan ruang gerak bagi fotografer? Karena di tempat lain, saya melihat ada "batas steril" yang tidak boleh dilalui oleh siapapun, kecuali imam dan misdinar. Terima kasih

**NN – Wilayah Yohanes**

### Jawaban Redaksi MeRasul:

Sdr. NN yang baik,

Perayaan Ekaristi adalah perjamuan syukur yang kita imani dan kita hayati karena kesakralannya, terlebih ketika konsekrasi. Namun, dalam perayaan Ekaristi sering ada momen tertentu, misalnya ada pelantikan, upacara perkawinan, pembaruan janji perkawinan, komuni pertama, permandian, janji imam, dsb.

Apa pun acaranya, kita wajib menjaga kekhusyukan dan kesakralan perayaan tersebut, di samping ada yang bertugas mengabadikan momen tersebut untuk dokumentasi. Hanya memang dalam upacara perkawinan kadang ada fotografer luar (non-Katolik) yang kurang memahami dan menghayati sakralnya perayaan Ekaristi yang bisa mengganggu imam yang memimpin maupun umat yang berdoa. Fotografer kita tentu harus memahami hal ini. Masalah *flash* tergantung keahlian dan kebutuhan yang ada.

### Mengapa Bagian Kanan Kolom Tulisan Berantakan?

DEAR Redaksi,  
Bila saya melihat sepintas *lay out* dalam majalah MeRasul, kolom-kolom tulisannya masih berbentuk rata kiri sedangkan bagian kanan masih berantakan. Bukankah lebih enak dilihat bila tulisannya diatur rata kiri dan kanan secara rapi?

**Hanny Riana - Lingkungan Elisabeth 2**

### Jawaban Redaksi MeRasul:

Ibu Hanny yang baik,

Ketika kita masih dibimbing dalam *me-ly out*, memang ada panduan untuk mengatur model baris tulisan. Tulisan yang kelihatannya seperti berantakan di sebelah kanan, akan memberikan kesan tidak formal dan dinamis. Sedangkan lajur-lajur tulisan yang rata kiri dan kanan, bila dilihat sepiintas memang kelihatan rapi. Akan tetapi lama-kelamaan tanpa disadari, akan melelahkan mata si pembaca.

Terima kasih banyak karena ternyata Ibu menaruh perhatian akan kesempurnaan penampilan kami.

### Beberapa Hal yang Harus Diperhatikan

Salam damai, tim redaksi MeRasul.  
Selama ini bila saya perhatikan majalah MeRasul, isinya oke. Cuma kadang-kadang terdapat kalimat yang terasa janggal atau kaku sehingga perlu diluweskan.

Yang paling kelihatan perlu diperbaiki adalah peletakan foto. Beberapa foto kadang diletakkan bersebelahan tanpa jarak. Jadi, kurang enak dilihat dan membuat fotonya menjadi bias dengan peristiwa /foto berikutnya.

Isi rubrik "Berita" banyak sekali. *Lay out* yang terus-menerus mengikuti kolom terkesan monoton. Foto kegiatan akhirnya jadi terpisah dari artikelnya. Itu saja penilaian saya berdasarkan apa yang saya lihat selama ini. Lain-lainnya sudah bagus.

**A Ester Sulisetiowati - Sie Pendidikan**

### Jawaban Redaksi MeRasul:

Salam damai selalu, Ibu Ester.

Memang kami menyadari ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki dalam penampilan majalah ini. Oleh karena itu, pada tahun 2016 kami mengadakan sedikit perubahan *lay out* dan juga ada beberapa rubrik baru. Terima kasih banyak atas kritik yang membangun. Semoga dengan penampilan yang baru, para Pembaca dapat lebih menikmati sajian kami.

**Penasihat**

RD Reynaldo Antoni Haryanto

**Pemimpin Umum /  
Pemimpin Perusahaan**

Albertus Joko Tri Pranoto

**Pemimpin Redaksi**

George Hadiprajitno

**Redaktur**

Aji Prastowo  
Antonius Effendy  
Anastasia Prihatini  
Astrid Septiana Pratama  
Clara Vincentia Samantha  
Ekatanaya A  
Lily Pratikno  
Nila Pinzie  
Penny Susilo  
Sinta Monika  
Venda Tanoloe

**Redaktur Artistik**

Patricia Navratilova

**Redaktur Foto**

Chris Maringka  
Erwina Atmaja  
Matheus Haripoerwanto  
Maximilliaan Guggitz

**Redaktur Ilustrasi**

Markus Wiriahadinata

**Website Administrator**

Erdinal Hendradjaja

**Alamat**

GKP Paroki Santo Thomas Rasul  
Ruang 213  
Jln. Pakis Raya G5/20 Bojong Indah  
Cengkareng, Jakarta Barat 11740  
Telp. 021 581 0977, WA : 0818 876 692

**Email**

merasul@sathora.or.id  
sie-komsos@sathora.or.id

**Website**

www.sathora.or.id

**Facebook**

Komsos Sathora Bojong Indah

# Banyak yang Baru di MeRasul



**PEMBACA MeRasul Terkasih,**

Rasanya, kita baru melewati beberapa malam saja, tiba-tiba kita tersadar bahwa Natal dan Tahun Baru sudah dua bulan berlalu. Imlek pada 8 Februari 2016 yang dirayakan oleh sebagian umat Katolik keturunan Tionghoa sudah terlewati pula. Mumpung belum berlalu terlalu jauh, kami sajikan beberapa liputan perayaan Imlek yang diadakan di gereja ataupun di lingkungan.

Barangkali, kita semua tahu bahwa setiap Rabu malam pukul 19.30 WIB, di GKP diadakan Kursus Evangelisasi Pribadi (KEP). Dalam Sajian Utama, kami mencoba menyuguhkan gambaran sedikit lebih dalam tentang KEP dan sekilas tentang Sekolah Evangelisasi Pribadi (SEP). Mudah-mudahan setelah membaca ulasan tersebut, banyak di antara para Pembaca yang akan tertarik untuk mengikuti kursus istimewa ini dan tergugah pula untuk terjun di bidang pewartaan.

Tentu tidak mudah menjadi suami-istri yang berhasil mengarungi bahtera rumah tangga selama 50 tahun. Dibutuhkan komitmen dan iman yang kuat dalam menjaga kesetiaan terhadap pasangan. Rekan kami, Anton, mendapat kesempatan untuk mewawancari keluarga Eddy Kencana yang tinggal tidak jauh dari Gereja Bojong, dan menampilkannya sebagai Profil kita.

Memasuki tahun ketiga usia MeRasul, kami mencoba mengadakan beberapa perubahan isi majalah, yaitu dengan munculnya **Oom Tora** sebagai ikon MeRasul. Ada juga rubrik baru, yaitu Rubrik Serbaneka yang diasuh oleh Anastasia. Rubrik ini menampung tulisan apa saja, entah humor, kritik sosial, pengalaman ringan seseorang yang ingin di-*share* kepada para Pembaca, dan lain-lain. Bila Anda berminat untuk mengirimkan tulisan, tentu saja akan kami terima dengan senang hati.

Satu halaman **Rekam Momen** yang unik khusus kami sediakan bagi para fotografer kami, guna menampilkan kebolehan mereka mengabadikan momen-momen tertentu. Siapa tahu, bagi yang kebetulan terlibat dalam Rekaman Momen tersebut, dapat memunculkan kenangan manis. Paling tidak, Anda dapat turut mengamati kebolehan hasil jepretan kamera mereka.

Rubrik baru lainnya adalah **Sosok Umat** dan **Mimbar Pewarta**. Siapakah sajakah sosok yang kami tampilkan dalam rubrik tersebut? Silakan Anda kenali mereka.

Akhir kata, kami sangat menghargai penilaian Anda terhadap perubahan isi MeRasul ini, melalui Kontak Pembaca yang dapat dikirim melalui email : **merasul@sathora.or.id**, atau cukup dengan SMS/ WA/BBM kepada semua anggota Redaksi MeRasul yang Anda kenal. Tuhan memberkati. **Sinta**

**FIESTA**

# SEGARNYA TEH DARI DAUN TERMUDA

**PERTAMA  
DI INDONESIA**



Fiesta White Tea

fiestawhitetea

[www.fiestawhitetea.co.id](http://www.fiestawhitetea.co.id)



TAHUN YUBILEUM KERAHIMAN ALLAH  
KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA  
08 Desember 2015 - 20 November 2016



# Kursus Evangelisasi Pribadi Mewartakan Kabar Baik Melalui Kesaksian Hidup dan Kata-kata

*"Yesus mendekati mereka dan berkata: "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman" Mat 28:18-20.*

KEP 20



Peserta KEP 20 foto bersama Santa Claus [Foto : William]



AYAT di atas tentu tidak asing bagi alumni maupun peserta KEP. Kata "Pribadi" berarti mengajak peserta untuk mulai lebih dahulu menerima dan menghayati "Kabar Baik" di dalam dirinya sendiri. Dengan kata lain, untuk menghayati rahmat pembaptisannya. KEP mengajak peserta, pertama-tama untuk menerima kehadiran Kristus yang nyata dalam hidupnya, agar mengalami perubahan visi dan perilaku, kemudian membawakan 'Kabar-Baik' ini kepada sesama secara perorangan 'pribadi ke pribadi' melalui *sharing* iman yang langkah-langkahnya diajarkan dalam kursus ini (tetapi bukan sebagai pewarta mimbar atau guru agama atau katekis).

Jadi, evangelisasi adalah suatu proses pemberitaan Injil dengan tujuan utama, pertobatan. Pusatnya adalah Kristus sendiri dan pelakunya sudah terlebih dahulu mengalami perubahan cara hidup melalui suatu pertobatan. Proses penerimaan Kristus beserta "buahnya" itulah yang diwartakan dalam suatu *sharing* iman.

### Sejarah

Tahun 1985, Romo L. Sugiri van de Heuvel, SJ mengikuti Kursus Misi Evangelisasi di Amerika Serikat. Kursus ini dirasa bermanfaat bagi pemberdayaan kaum awam. Maka, ia memperkenalkannya kepada Badan Pelayanan Keuskupan Pembaruan Karismatik Katolik Keuskupan Agung Jakarta (BPK PKK KAJ). Akhirnya, Romo Sugiri mendapat ijin untuk menerjemahkan buku 'Mission

Evangelization" dan mengadakan kursus di Indonesia.

Pada tahun 1986 bersama beberapa awam, yang disebut "Sahabat Moderator", di antaranya Joseph Tedjandra, ia menerjemahkan buku "Mission Evangelization". Materi ini kemudian disampaikan kepada para pengurus dalam suatu retreat di Puncak. Para peserta mengatakan bahwa materi ini bagus. Maka pada tahun 1986, Sekolah Evangelisasi Pribadi (SEP) pertama kali diadakan oleh Shekinah. Kelas diadakan pagi dan malam dengan jumlah peserta masing-masing sekitar 20 orang. Waktu pengajaran Senin-Rabu, pagi pukul 09.00-12.00 dan sore pukul 18.00-21.00.

SEP berlangsung setiap tahun dan mulai angkatan keempat dilanjutkan di paroki-paroki. Berkat kuasa Roh Kudus, kursus yang dijiwai oleh himbuan Apostolik Paus Paulus VI, yakni Evangelii Nuntiandi (EN) ini, terus berkembang. Alumni SEP tergerak membagikan Kabar Baik dan mengenalkannya ke paroki.

Diawali oleh Gereja Bunda Hati Kudus tahun 1992, waktu itu belum disebut KEP. Baru tahun 1995, diputuskan bahwa semua kursus yang diadakan paroki disebut KEP. Kebutuhan akan kursus ini kian terasa. Data tahun 2013, 45 dari 55 paroki di KAJ masih aktif menyelenggarakan KEP setiap tahun.

Selain di KAJ, KEP juga menyebar hingga keluar Pulau Jawa. Badan Pelayanan Nasional Pembaruan Karismatik Katolik Indonesia (BPN PKKI) juga membantu pengembangan KEP di daerah-daerah.

Seiring berjalannya waktu, SEP Shekinah juga berkembang dengan adanya SEP Umum, Mudika, dan Eksekutif (bagi profesional dan pengusaha

Katolik). Setiap tahun para alumni mengadakan lima kegiatan 'outreach', yakni retreat pasutri Katolik, penyembuhan, pengusaha Katolik, dan Natal Keluarga, serta seminar 'Fruitful Business' bagi pengusaha dan profesional Katolik. Pastor Moderator SEP saat ini adalah Romo Y. Chris Purba, SJ.

### Materi dan Peserta

Awalnya, materi kursus dalam bentuk lembar-lembar terpisah. Beberapa tahun kemudian, seluruh materi dicetak ke dalam buku Misi Evangelisasi seperti saat ini. Baik SEP maupun KEP menggunakan metode dan buku panduan yang sama. Namun, peserta SEP mendapat materi tambahan "Joy of Discovery in Bible Study" yang bersumber pada pengajaran Pastor Herbert Schneider, SJ. Pengajaran SEP lebih mendalam karena dimulai pada pukul 18.00, sementara KEP umumnya sulit dilakukan sebelum pukul 19.00.

Peserta adalah umat Katolik yang sudah dibaptis, karena tujuannya bukanlah katekumen, namun penghayatan kembali rahmat pembaptisan yang telah diterima. Apabila ada calon peserta yang belum dibaptis, harus disetujui oleh pastor paroki.

### Buah-buah

Peran kerasulan awam dirasakan semakin meningkat. Umat yang semula tidak aktif, bergabung kembali dalam kegiatan Gereja. Mereka yang telah aktif semakin menghayati panggilannya sebagai rasul awam. Banyak alumni menjadi aktivis dan terlibat dalam kegiatan paroki. Beberapa paroki merasakan kaderisasi menjadi lebih baik karena adanya alumni KEP.



Retret Pengutusan KEP XIX - [Foto: FX Hendi]

Secara pribadi, banyak peserta mengalami pembaruan hidup melalui semangat penginjilan dan pengudusan. Mereka menjadi semakin terbuka akan kehadiran Kristus dalam hidup sehari-hari. Mereka mengalami suatu proses perubahan yang dimulai dari diri sendiri dan keluarga, dengan menghayati perannya sebagai suami, istri, orang tua, anak, anggota Gereja, pengusaha, pekerja atau anggota masyarakat yang lebih baik. Pewartaan Kabar Baik lebih nyata karena bukan sekadar kata-kata, utamanya melalui kesaksian hidup.

Tujuan KEP agar umat mengambil bagian dalam tugas dan panggilan Gereja melalui penginjilan, pengudusan, dan pembaruan tata dunia, dirasakan manfaatnya. Melalui KEP, umat lebih menghayati kehidupan kristiani yang otentik.

### Memelihara Semangat Perutusan

Pengajaran diakhiri dengan retreat perutusan sebagai penutup seluruh rangkaian 'retret panjang'. Di sinilah perutusan dimulai. Tugas pertama para alumni adalah menjadi panitia penyelenggara KEP berikutnya. Untuk memperkaya pelayanan, beberapa paroki menyelenggarakan Bina Lanjut

KEP (BLKEP). Materinya meliputi Pertumbuhan, Pemuridan, Iman Katolik, Gospel Sharing, dan Self Image.

### Mitra Kerja

SEP diadakan oleh Shekinah di bawah naungan BPK PKK KAJ, sementara pelaksana KEP adalah paroki. Shekinah tidak memiliki hubungan struktural dengan kepanitiaan KEP. Pelaksanaan KEP sepenuhnya merupakan wewenang paroki, umumnya bernaung di bawah salah satu seksi dalam Dewan Paroki.

SEP Shekinah adalah mitra kerja paroki, melalui penyediaan tenaga pengajar dan buku panduan Misi Evangelisasi. Pengajaran di SEP maupun KEP, dilakukan oleh awam yang telah mengikuti dan dinyatakan lulus 'Trainer's Course' Misi Evangelisasi. Para pengajar tersebar di berbagai kota dan tergabung dalam Forum Komunikasi Pengajar Evangelisasi (FKPE) yang secara rutin mengadakan Temu



Berekspresi bersama dalam rasa sukacita - [Foto: William]

Nasional Pengajar Evangelisasi.

Khusus materi terkait Iman Katolik dilakukan oleh pastor paroki, seperti Sakramen-sakramen, Ajaran Sosial Gereja, Maria Bintang Evangelisasi, ke depan ditambah Evangelii Gaudium.

SEP Shekinah juga menugaskan seorang pengajar menjadi koordinator pendamping KEP. Tugasnya sebatas membantu panitia dalam penerapan metode, keseragaman jadwal, materi, dan standar kelulusan yang berlaku sama di semua KEP. **Anas & Berto**

*Sumber: Buku Misi Evangelisasi, wawancara dengan Joseph Tedjaindra dan Heru Hendradinata*

# Suatu Karya Pewartaan Sathora

Wirawan, Ketua dan Wakil Ketua Seksi Kerasulan Kitab Suci (KKS) Paroki Sathora. Mereka membidani KEP I pada tahun 1995. Dalam perkembangannya, KEP VII sampai dengan KEP XII berada dalam naungan PDKK Sathora.

Penyelenggaraan KEP XIII sampai dengan sekarang, kembali dalam naungan Seksi KKS. Hal ini merupakan kebijakan paroki dan selaras dengan himbauan Shekinah; di mana KEP sebagai bagian dari Pewartaan, kembali kepada seksi yang menangan

Pewartaan, yakni Seksi KKS.

Dalam penyelenggaraannya hingga kini, PDKK tetap mendukung KEP pada persiapan dan retreat Perutusan melalui tim pujian, tim doa, dan konseling. Kerjasama yang telah berlangsung lama ini patut disyukuri, sebagai bentuk sinergi yang sangat baik dari semangat pewartaan dan pembaruan.

### Kepanitiaan KEP

Kepanitiaan KEP berlangsung secara estafet. Peserta angkatan



Andrijas Kainama - [Foto: : doc. pribadi]

AWAL mula KEP berlangsung di Gereja St. Thomas Rasul tidak dapat dipisahkan dari peran John Partono dan Theodorus

tahun ini akan bertindak sebagai panitia pada tahun berikutnya. Pendampingan dari berbagai pihak, baik panitia sebelumnya, Seksi KKS maupun Dewan Paroki Harian, tetap dilakukan. Mereka cukup mandiri, dari sisi teknis pelaksanaan hingga pendanaan. Tugasnya antara lain, berkoordinasi dengan Shekinah untuk ketersediaan pengajar, menjaring peserta, mengumpulkan dana, penyelenggaraan, dan logistik. Dalam hal dana, bila diperlukan paroki melalui Seksi KKS akan men-*support* sesuai kebutuhan. Pendampingan Seksi KKS dilakukan sejak persiapan hingga retreat Perutusan dan inagurasi.

Ketua Seksi KKS, Andrijas Kainama, menjelaskan bahwa antusiasme keikutsertaan KEP di Paroki Sathora relatif sangat baik. Jumlah peserta setiap angkatan dapat mencapai 100 orang dengan lama pengajaran sekitar sembilan bulan, belum termasuk retreat Perutusan. Periode ini memang panjang dan merupakan komitmen yang luar biasa baik dari peserta maupun panitia.

Tentang lamanya penyelenggaraan KEP, ada masukan agar waktu pengajaran ditambah menjadi 2 x seminggu supaya cepat selesai. Kami melihat bahwa KEP bukan sekadar

menerima pengajaran, tetapi juga setiap peserta memperoleh kesempatan untuk mendapat penghayatan yang mendorong mereka pada gerak perubahan dan pembaruan.

*“Evangelisasi membawa Kabar Baik kepada segala tingkat kemanusiaan, dan melalui pengaruh Injil mengubah umat manusia dari dalam dan membuatnya menjadi baru”* (EN 18).

“Semangat peserta semakin menyala oleh gerakan Roh Kudus. Setiap angkatan memiliki ciri khas masing-masing, pembentukan secara *personal* juga terus berlangsung ketika menjadi panitia. Di sinilah dinamika itu tampak ketika mereka sudah berkarya secara nyata. Hal yang wajar karena masing-masing pribadi terus dibentuk. Buah KEP dapat dirasakan dengan meningkatnya keterlibatan umat di berbagai kegiatan dan kepengurusan di Gereja,” katanya.

Bapak dua anak yang juga alumni KEP



Keterlibatan peserta dalam sharing kelompok - [Foto: William]

Angkatan X ini berharap agar sebagai umat Kristiani dalam menghidupi Tuhan Yesus, diawali dengan mengenal-Nya. Mengetahui Yesus berarti pertama-tama mengenal ajaran-Nya, maka carilah pemahaman itu, dengan KEP tentu saja, lebih dari itu melalui buku-buku rohani, mengikuti seminar, kursus-kursus terutama yang diselenggarakan paroki, misalnya Kursus Pendidikan Kitab Suci (KPKS).

Harapan lain yang tak kalah penting adalah sudah saatnya Gereja kita memiliki pengajar KEP sendiri. Karenanya, bagi yang sudah menjadi alumni lebih dari dua tahun dan berpendidikan S1, diharapkan terpanggil untuk mengikuti pelatihan yang diadakan Shekinah. **Anas & Berto**

dan membagikan Kabar Baik yang diterimanya kepada sesama.

**Joseph Tedjandra  
Bersandar pada Pengertian-Nya**



Joseph Tedjandra [Foto: Anastasia]

# Buah-buah KEP

*“Berbicaralah, sebab hambaMu ini mendengar”* (1Sam 3:10b). Itulah jawaban Samuel ketika mengetahui bahwa Tuhan memanggilnya. Sebagai empunya ladang, Tuhan senantiasa memanggil umat-Nya untuk menjadi penuai.

CARA Tuhan memanggil pun berbeda-beda pada setiap orang. Ada yang melalui pasangan, sahabat, gembalanya ataupun atas inisiatif sendiri dalam

menjawab panggilan tersebut.

Berikut adalah mereka yang menjawab panggilan Tuhan, dengan mengikuti KEP/SEP, bersedia dibentuk,

Cita-cita semula adalah menjadi sarjana, kemudian bekerja untuk mengumpulkan uang dan membalas jasa orang tua. Cita-cita itu runtuh, bahkan biduk rumah tangga hampir berakhir. Saat itulah perkenalannya dengan kelompok Karismatik dimulai. Rupanya, inilah cara Tuhan mengangkatnya dari keterpurukan.

Bergabung dengan kelompok Karismatik dijalannya bagai air mengalir. Saat dilatih bersaksi, dijalannya sampai akhirnya berani memberikan kesaksian. Semua mengalir begitu saja. Inspirasinya adalah St. Petrus, rasul tertua, tidak terpelajar tetapi berkat karya Roh Kudus menjadi *on fire* dan meneruskan karya Yesus.

*"Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar pada pengertianmu sendiri"* (Ams 3:5), menyadarkan kesalahannya selama ini, yakni *"bersandar pada pengertian sendiri"*. Perkawinannya dengan Irene terselamatkan, ketiga anak yang dididik *"menurut pengertian Tuhan"* berbeda dengan kedua kakaknya yang dididik dengan pengertian sendiri.

Akhirnya, sejak tahun 1986 ia memutuskan *full time* sebagai pelayan Tuhan bersama istri. Kelima anaknya pun melayani Tuhan, termasuk yang tinggal di Filipina. Anak-anak yang lebih kecil telah mengikuti Sekolah Penginjilan Remaja (SPR) yang bertujuan agar di antara remaja saling menginjili sehingga tahu akan Tuhan, membaca Kitab Suci setiap malam, tidak menyontek, dan sebagainya. Kini, mereka sudah tinggal di luar kota namun tetap saling mendukung. Apabila ada di antara anggota keluarga yang sedang memiliki masalah, mereka tak sungkan menelpon minta didoakan.

Terlibat dalam tim penerjemah buku Misi Evangelisasi, menjadi Kepala Sekolah SEP Shekinah periode 1986-1993, dan hingga kini sebagai pengajar dan pewarta yang melayani hingga Papua pun dijalannya dengan sepenuh hati. *"Saya selalu mengajar pada bab-bab akhir SEP. Sharing peserta semakin memperkaya iman saya dan senang*

*melihat setiap angkatan memiliki fanatisme masing-masing."*

### Joachim Maria Heru Hendradinata Mengikuti Panggilan-Nya



Joachim Maria Heru Hendradinata [Foto: Anastasia]

Tahun 2001, tanpa pernah mengetahui alasannya, ia mengikuti SEP angkatan XIV. Ajakan dan *sharing* teman semasa SMA, membuahkan hasil. Sesuatu yang tidak masuk akal, mengingat ke'tidak-sukaan'nya akan hal yang berbau rohani, juga 'ketidak-pedulian'nya terhadap kehidupan menggereja. Aliran '*new-age*' dan 'hidup untuk kerja' lebih menarik daripada kembali menghayati 'iman Katolik'.

Kiat awal mengikuti kursus 'paling bertahan 3-4 kali pertemuan', malah hanya dua kali absen dari seluruh pertemuan yang berlangsung hampir empat bulan. Tidak ada penjelasan yang logis, apa yang menyebabkan ada gairah, semangat, dan sukacita sehingga ia tetap bertahan.

Selesai mengikuti SEP, ajakan istri, Gisela Satyani, biasa dipanggil Mekky, tidak berbuah dan menghasilkan penolakan. Setahun kemudian, istri mengikuti KEP di Gereja St. Matius Penginjil Bintaro atas inisiatif sendiri. Belakangan, baru diketahui alasannya karena melihat perubahan perilaku suami. *"Mulai lebih sabar, lebih tenang, lebih banyak senyum..."*

*"Kehidupan kami mengalami perubahan. Relasi dan komunikasi*

*antara kami berdua maupun dengan putra kami, Ivan, Rama, dan Dharma juga berubah. Saya memperoleh berkat Tuhan yang sungguh besar melalui rekonsiliasi pribadi dengan orang tua. Tuhan menganugerahkan waktu yang indah bagi kami untuk bisa menjaga dan merawat sebelum mereka berpulang ke rumah Tuhan."*

Dari sikap '*doa... ntar deh*', kini ia terbiasa berdoa bersama setiap malam. Dulu, *"ke Misa datang terlambat, pulang lebih cepat"*, lalu mulai aktif di paroki, sampai akhirnya lebih banyak melayani di lingkup BPK PKK KAJ. *"Segalanya menjadi indah pada waktunya, sesuai dengan rencana kasih-Nya bagi kami berdua."* *la harus makin besar, tetapi aku harus makin kecil (Yoh 3:30)"* adalah ayat yang selalu diingatnya.

### Berto Pranoto Pelayan sebagai "Asupan Rohani" bagi Anak



Berto Pranoto [Foto: Matheus Hp.]

Adanya perkembangan dari *"mempertahankan iman"* ke arah *"perutusan"*, itulah yang dirasakan Berto, alumni KEP angkatan XI Paroki St. Thomas Rasul. Ia aktif sejak di Solo, hingga pindah ke Jakarta tahun 1995, meski tempat tinggal berpindah-pindah.

Keaktifannya agak sedikit berkurang ketika tahun 2000 ia pindah ke tempat tinggalnya saat ini. Keterbatasan waktu karena pekerjaan menjadi kendala.

Kegiatan lingkungan tidak diikutinya, bahkan Misa hari Minggu dilakukan di Gereja St. Andreas. Perlahan namun pasti, tahun 2001 ia mulai terlibat di paroki dengan menjadi anggota Koor Keluarga Kudus Nazareth (KKN).

Tahun 2006, Rini, istrinya, mendaftarkan ikut Seminar Hidup Dalam Roh (SHDR) dan pada tahun yang sama mengikuti KEP. "Hanya karena kuasa Roh Kudus, selama sembilan bulan pertemuan tidak pernah absen. Padahal Jakarta sempat dilanda banjir besar, bahkan satu minggu saya tidak ke kantor. Kuncinya, dijalani saja."

Selesai KEP, bapak dua anak ini ditunjuk menjadi ketua lingkungan selama tiga tahun. Setelah itu, ia menjadi Ketua Komsos Paroki Sathora selama dua periode hingga kini. Ia membidani lahirnya MeRasul sebagai media pewartaan. Semua dilakukannya meski SDM terbatas kala itu. "Tekad, itulah modalnya, langkah pertama adalah kuncinya," tegasnya.

Komitmen dengan istri dilakukan, termasuk pembagian waktu dan peran. Pelayanan yang dilakukan dijadikannya sebagai "asupan rohani" bagi anak-anak. "Dengan melakukan sejak dini, anak-anak jadi tahu apa makna ke gereja. Kelas 2 SD, si sulung menjadi anggota PS KKN anak-anak dan kini menjadi misdinar. Sementara si bungsu mengikuti pelatihan misdinar. Mengajari anak harus dilakukan dengan contoh dan pengalaman nyata."

Keseimbangan antara doa, pendalaman rohani, komunitas, kesaksian, dan pelayanan terus ia jaga. Di matanya, buah KEP dirasakan baik di lingkungan, wilayah maupun seksi-seksi di Dewan Paroki.

### **Daniel Surya Kurnia Dibentuk Menjadi Lebih Sabar**

Ia mengikuti KEP tanpa alasan, bahkan agak dipaksa oleh gembalanya. Semangatnya sempat *up and down* saat mengikuti pengajaran KEP Angkatan XIX. Apalagi menjelang akhir pertemuan ada kesibukan lain yang menyebabkannya malas datang karena lelah bekerja. Ia bersyukur dapat bertahan dan terus mengikuti hingga



Daniel Surya Kurnia [Foto: doc. pribadi]

Perutusan. Karya Roh Kudus bekerja nyata di dalam dirinya melalui teman-teman kelompoknya kala itu.

Ia mengenal teman baru di lingkungan yang membawanya pada perkembangan pribadi yang positif. Ia pun semakin mengenal kasih-Nya dan ia menjadi tahu cara mewartakan Kabar Gembira. Itulah buah-buah yang diperolehnya karena mengikuti KEP. Yang tak kalah mengesankan adalah pertemuannya dengan wanita yang saat itu menjadi panitia dan hingga kini menjadi kekasihnya.

Daniel tidak lagi ragu atau malu menyebarkan Kabar Baik. Tugas perutusan juga diwujudkan dengan terlibat dalam kepanitiaan KEP XX. Ia menjadi Ketua Seksi Pujian dan Ketua Retret Perutusan. Ia mengandalkan Roh Kudus agar mampu mengemban tugas ini dengan baik.

Menjadi pribadi yang lebih mandiri, dewasa, sabar, dan dapat menerima perbedaan pendapat maupun karakter orang lain adalah buah-buah KEP yang ia rasakan. Hubungan dengan orang tua dan saudara-saudaranya semakin dekat karena ia sadar akan kasih-Nya melalui mereka.

Ia berharap, semakin banyak saudara-saudara seiman yang mau mengikuti KEP. Jangan takut atau malas masuk suatu komunitas atau kegiatan Gereja karena di sinilah pribadi kita akan semakin bertumbuh. Secara khusus, ia berterima kasih kepada teman-teman di kelompoknya dahulu, juga kepada Widiyo yang selalu mengingatkan dan

menyemangati.

### **Amellya Ingin Mengenal Tuhan Lebih Dekat**



Amellya [Foto: Maxi Guggitz]

Ia menjadi peserta KEP Angkatan XX yang saat ini masih berlangsung atas ajakan suaminya. Sebenarnya, sang suami sudah menjadi peserta KEP Angkatan XIX meski baru separuh jalan dan berniat menyelesaikannya bersama tahun ini.

Ingin mengenal Tuhan lebih dekat adalah motivasi ibu dua anak laki-laki ini. Amel, begitu ia biasa dipanggil, selama ini merasa hidupnya tidak dekat dengan Tuhan. Ke gereja hari Minggu juga kadang-kadang terlewatkan. Kerinduannya mulai terpenuhi dengan mengikuti pengajaran KEP yang dilakukan setiap Kamis malam.

Kini, buah-buah KEP mulai dirasakannya. Ia mengajari anak-anaknya berdoa setiap malam, sejalan dengan keinginan sang suami. Amel juga pergi ke toko buku untuk membeli Kitab Suci anak-anak. Jadilah setiap malam ia membacakan Sabda Tuhan untuk kedua buah hatinya yang baru berumur delapan dan tiga tahun itu.

Warga Lingkungan Stefanus 1 ini bertekad mengikuti seluruh pengajaran KEP hingga selesai sampai retret Perutusan. "Secara khusus, saya berharap agar anak-anak, suami, dan saya mengenal Tuhan lebih dekat lagi," tandas ibu yang saat ditemui MeRasul di pengajaran KEP ditemani oleh balitanya. **Anas & Berto**

# Lima Puluh Tahun Perkawinan Tetap Pacaran

RUMAH Sakit Sumber Waras menjadi pelabuhan hati bagi dua sejoli ini. Rumah sakit yang berlokasi di kawasan Grogol, Jakarta Barat, tersebut membuat Eddy dan Lies jatuh cinta. Setiap hari mereka bertemu terkait urusan pekerjaan. Eddy bertugas di bagian tata usaha, sementara Lies menjadi asisten direktris. Saat itu, tahun 1964.

Lies, anak ketiga dari sepuluh bersaudara, asal Semarang. Wanita berpembawaan tenang dan berjiwa lembut ini merantau ke Jakarta dan tinggal di asrama. Sedangkan Eddy anak kedua dari tujuh bersaudara, orang Padang. Ia berkarakter keras dan berjiwa tegas.

Pada 2 Januari 1966 Eddy Wangsa Kencana mempersunting Lies Kencana. Mereka mengucapkan janji setia dan diberkati oleh Pastor Bro"ker MSC. Maka, pada 2 Januari 2016 lalu Eddy (77) dan Lies (82) genap mengarungi kehidupan berkeluarga selama 50 tahun.

Sebagai tanda syukur, mereka mengadakan Misa. Misa konselebrasi dipersembahkan oleh Romo Aldo sebagai konselebran utama, didampingi Romo Bambang Wiryo dan Romo Hadi Suryono.

Dalam homili, Romo Wiryo mengemukakan bahwa pasutri ini bisa menjadi teladan bagi keluarga-keluarga lainnya. Di samping itu, Romo Wiryo juga mengungkapkan bahwa Eddy adalah pribadi yang tegas. Eddy

berani menegur romo bila ada hal yang kurang berkenan atau salah.

Eddy juga pernah dipercaya sebagai Moderator Mudika. Sebagai sosok yang penuh semangat, jiwa mudanya tampak. Ia memotivasi orang-orang muda untuk selalu berjuang, berpikir positif, dan kreatif.

## Penyertaan Tuhan

Apa dirasakan setelah merayakan 50 tahun perkawinan? "Kami merasa bersyukur atas penyertaan Tuhan dan merasa berhasil dalam membina keluarga dan membangun relasi sebagai suami-istri. Kami telah menghantar anak cucu berhasil, terutama dalam bidang pendidikan. Paling tidak, sampai mereka kuliah. Kalau bisa kuliah di luar negeri," ungkap Eddy.

Apakah 50 tahun hidup bersama terasa lama atau cepat?

"Saat mengalami kesulitan ya terasa lama. Apalagi ketika awal menikah, kami belum punya rumah dan mengontrak semacam kios kecil. Bila hujan, kontrakan kami bocor. Lalu, kami pernah ditawari pinjaman uang oleh kakaknya Lies untuk membeli rumah yang cukup besar. Tapi, tawaran itu kami tolak karena tidak sesuai dengan kemampuan, ditambah saya tidak senang pinjam uang orang," kenang Eddy. Sementara Lies yang



Pasutri Eddy - Lies [Foto : doc. pribadi]

berpembawaan tenang, menurutinya saja apa yang menjadi keputusan Eddy. Ia selalu percaya dan tidak mau mencampuri urusan sang suami.

"Ketika kami punya rumah, ada gereja di dekat rumah. Ketika kami pindah rumah, ternyata gereja yang saat itu menggunakan gedung sekolah (Lamaholot) juga berada di depan rumah. Saat ini, di samping rumah kami di Pakis Raya, juga dibangun gereja. Jadi, gereja selalu mendekati rumah saya. Bahkan Romo Wiryo pernah bilang, kalau kami mau jual rumah mohon ditawarkan ke gereja. Beberapa tahun lalu, saya mau jual rumah tetapi Dewan Paroki kurang merespons, sehingga saat ini saya tetap tinggal di samping gereja. Kami sekeluarga sangat mudah ke gereja," beber Eddy mengenai rumah mereka. Rumah keluarga itu sungguh dinikmati oleh Eddy dan Lies beserta anak cucu mereka.

Eddy terbilang pekerja keras. Meski tidak mengenyam pendidikan tinggi, ia tampak cerdas. Semangat juangnya yang begitu tinggi, menghantarnya

sampai ke level konglomerat. Ia sungguh bersyukur rejeki sebagaimana Tuhan beri.

### Keluarga Susah

Eddy pernah merasakan bagaimana menjadi anak dari keluarga susah; karena orang tuanya punya banyak anak. Alhasil, ia sungguh berjuang demi kebahagiaan keluarganya. Ia hanya ingin punya dua anak, sementara Lies ingin punya empat anak.

Tuhan menganugerahi pasangan ini dua putra, yaitu Budi yang sudah almarhum, dengan tiga anak, dan Riyanto dengan dua anak. Kedua anaknya terbukti bisa studi di luar negeri. Cucu-cucunya juga mencecap ilmu hingga perguruan tinggi, serta mewarisi jiwa seni musik dan tarik suara. Jiwa seni ini rupanya menurun dari Oma Eddy, lalu dari ayahnya yang bisa memainkan beberapa alat musik.

Kesan Riyanto (putra kedua), orang tua mereka romantis dan mesra. Mereka suka menyanyikan lagu "Percaya, Harapan, dan Cinta" dengan penuh perasaan. Bahkan bila main *game* di *Ipod* mereka juga main berdua; betapa akrab dan mesranya. Cinta mereka bukan cinta biasa; boleh dibilang luar biasa. Mereka selalu pergi berdua baik di dalam maupun luar negeri. Mereka sudah ziarah ke Lourdes



Pasutri Eddy-Lies bersama para Romo dan keluarga setelah misa syukur [Foto : Rio Trinanda]

hingga delapan kali, ke Eropa sudah beberapa kali. Bahkan mereka pernah berkeliling dunia selama 28 hari. Meski demikian, makan berdua di pinggir jalan juga tidak masalah bagi mereka.

Menurut menantunya, Agnes, Eddy dan Lies adalah orang tua yang baik. "Mereka menerima saya sebagai anak sendiri. Mereka sangat perhatian, ke mana kami pergi mereka pantau. Sejak pertama saya masuk ke dalam keluarga sebagai menantu, saya sangat diterima. Meskipun kata orang jika setiap hari mertua dan menantu bertemu bisa tidak cocok, puji Tuhan hal ini tidak terjadi dalam keluarga kami. Mereka selalu mengayomi kami. Saya bersyukur punya mertua seperti Papi dan Mami. Apalagi saat ini suami sudah almarhum, Papi Mami tetap

menyayangi saya dan anak-anak. Kasih sayang mereka tidak luntur."

Cucu Eddy dan Lies, Jeffrey, juga sungguh terkesan terhadap opa dan omanya. Menurut Jeffrey, Omanya sangat penurut dan setia mendampingi dalam kondisi apa pun. Oma tidak pernah mengeluh dan merasa terpaksa. Karena memang cintanya begitu besar, mereka bisa langgeng sampai 50 tahun. "Kata Oma, karena bahagia hidup bersama Opa. Opa dan Oma berharap semua cucu bisa sukses kuliah dan sukses di dunia kerja, dan supaya kami bisa mengembangkan bisnis keluarga." Saat doa keluarga, lanjut Jeffrey, Opa lebih sering memimpin, kemudian dilanjutkan oleh anak cucu.

Bila bepergian maupun ke gereja, Eddy sering menuntun Lies dengan penuh perhatian dan kasih. Hal ini juga pernah diungkapkan oleh Romo Herman ketika menyaksikan mereka berdua saat mau masuk ke gereja.

Apa filosofi kehidupan keluarga bagi Eddy dan Lies?

"Kalau hidup terasa berat, tidak boleh menyerah. Kita harus mencari kesenangan tetapi juga harus mencari ketenangan. Sebagai suami-istri, kita akan menghadapi kehidupan yang rutin sehingga harus punya pacar. Maka, sebagai suami, istriku adalah pacarku. Sebagai istri, suamiku adalah pacarku. Di situlah terasa hangat dan tidak terasa bosan, tetap ada gairah hidup. Bukan mencari-cari pacar yang lain, tetapi dialah pasanganku, dialah yang aku cintai dan kasahi."

**Anton Burung Gereja**



Pasutri Eddy-Lies bersama dua anak dan lima cucu [Foto : doc. pribadi]



RD F.X. Suherman

# Mengapa Puasa Katolik Lebih Ringan?

## Pertanyaan

*Menjelang Hari Raya Paskah, kita memasuki Masa Puasa. Apakah maksud dan tujuan Gereja Katolik mewajibkan umat untuk berpuasa dan berpantang? Kemudian kalau dibandingkan dengan umat agama lain, puasa kita jauh lebih ringan. Bagaimana penjelasannya?*

## Jawaban RD F.X. Suherman:

Puasa dan pantang Prapaskah dalam Gereja Katolik memiliki arti yang lebih luas, yaitu mengajak kita umatnya untuk mempersiapkan diri menghadapi Hari Raya Paskah dengan membangun kehidupan rohani atau iman kita. Kita diharapkan makin mengenal dan makin dekat dengan Tuhan, makin bisa menyelami misteri sengsara Putra-Nya, Yesus Kristus. Secara harafiah, puasa berarti tidak makan dan minum. Tetapi, sebenarnya **olah rohani** lebih penting daripada tidak makan atau minum. Melakukan olah rohani, contohnya menyempatkan berdoa lima belas menit tiap hari selama Masa Prapaskah, mengikuti jalan salib, lebih bersabar dalam tindakan kita, mau berkorban untuk orang lain.

Bagi saya, pantang lebih berat daripada puasa. Pantang berarti kita mengurangi apa yang kita senangi, kita melakukan mati raga, sehingga makin

kuat iman kita. Jangan pantang yang kita tidak suka, misalnya saya tidak merokok ya tidak usah pantang merokok. Saya tidak suka makan daging, tidak ada artinya kalau saya pantang makan daging. Tapi, karena saya suka sekali makan dengan sambal, pantang sambal akan sangat terasa, malahan saya bisa puasa sekalian tidak makan karena itu. Banyak pilihan pantang yang bisa kita lakukan. Pantang juga berarti kita mengubah sikap dan perilaku kita kepada orang lain. Sikap dan karakter kita harus menjadi lebih baik.

Memang kelihatannya aturan puasa dan pantang yang diwajibkan Gereja Katolik sangat ringan. Gereja Katolik hanya memberikan aturan yang paling ringan atau minimalnya. Aturan sudah ringan, itupun banyak umat yang tidak melaksanakan dengan taat. Sebenarnya, umat diharapkan menentukan sendiri apa yang mau dilakukan selama Masa Prapaskah untuk membangun hidup rohaninya masing-masing. Puasa yang benar akan membangun pribadi kita menjadi lebih baik. Tapi, selain untuk pribadi kita sendiri, puasa ini juga harus mempunyai efek sosial pada orang lain. Kita harus melakukan amal kepada orang lain.



RD F.X. Suherman [Foto: Stefanie]

Efek sosial salah satunya sebagai berikut, misalnya kita sekali makan nilainya duapuluh lima ribu rupiah. Dengan kita puasa, uang yang kita hemat bisa kita berikan kepada orang lain yang kekurangan. Kita juga bisa mendermakan kelebihan dari apa yang kita miliki untuk orang lain.

Dana dari penghematan karena kekurangnikmatan kita ataupun buah-buah mati raga kita, bisa kita sumbangkan ke orang lain melalui kotak APP.

Jadi, makna puasa dan pantang Prapaskah diharapkan mengubah sikap dan karakter kita sebagai umat Allah menjadi lebih baik lagi. Dengan persiapan yang baik, kita bisa lebih menyelami kisah sengsara Yesus Kristus dan dengan lebih sukacita bersama orang-orang lain yang kita kasihi merayakan kebesaran Tuhan pada Hari Raya Paskah.

Bagi umat yang ingin menanyakan segala hal yang terkait Gereja, Iman, tata cara ibadat dan hal-hal lain yang sifatnya religius, silahkan mengirim pertanyaan ke Redaksi MERASUL. Romo Paroki akan menjawab pertanyaan saudara dengan sebaik-baiknya.

# Orangtua dan Mertua

*BAGAIMANA sikap sebagai seorang anak yang sudah berkeluarga dalam menghadapi orangtua atau mertua yang suka turut campur mengatur urusan keluarga inti? Bahkan kadang mereka bersikap berlebihan sehingga tidak menyenangkan, seperti suka marah-marah, menimbulkan suasana jadi serba salah. (pertanyaan ini merupakan gabungan dari beberapa penanya (SK, DM, DD) kepada Redaksi Merasul dalam Konsultasi Keluarga)*

Bapak ibu SK, DM, DD, Pasutri yang Baik  
BAIK berarti "Bahagia Aku Ikut Kristus". Kami sangat memahami perasaan atau dilema yang kalian hadapi, antara keluarga dan orangtua maupun mertua. Sebetulnya, orangtua dan mertua sudah menjadi satu, yaitu "orangtua". Orangtua yang melahirkan Anda, dan mertua ketika Anda sudah memutuskan untuk menikah dengan anaknya, sudah menjadi satu keluarga dan menjadi keluarga besar, perpaduan dua pribadi, keluarga Anda dan keluarga pasangan Anda.

Ada orangtua yang tinggal sendiri, ada yang tinggal bersama keluarga Anda. Hal ini tentunya setelah ada kesepakatan atau dialog antara Anda dengan pasangan maupun dengan orangtua. Atau mungkin saja kalian ikut dengan orangtua, karena kalian belum punya rumah sendiri. Setiap kondisi ini mempengaruhi dan punya pengaruh bagi keluarga Anda. Kalau tidak dikomunikasikan dengan baik, mudah terjadi salah pengertian, mudah terjadi perselisihan, bisa menimbulkan pertengkaran, bisa saling menyakiti hati masing-masing, baik sengaja maupun tidak sengaja. Namun, bagaimanapun mereka adalah orangtua kalian, sebagaimana adanya. Orangtua yang melahirkan, orangtua yang merawat, orangtua yang membesarkan, orangtua yang pasti mengasahi anaknya.

Kita juga diajarkan hukum cinta kasih, dan Gereja punya hukum perintah Allah. Hukum yang keempat adalah "Hormatilah ibu-bapakmu". Allah telah mengasahi ibu-bapak kita, dari kasih ibu-bapak kita maka lahirlah kita di dunia ini. Kita juga tumbuh berkembang, menjadi dewasa, dan akhirnya berkeluarga. Inilah mata rantai kehidupan keluarga yang berkeluarga.



Ini merupakan analogi berpikir positif, dan bekal sebagai ANAK BAIK dan KELUARGA BAIK. Masalah yang kalian hadapi harus dihadapi dengan pengertian yang baik terlebih dulu, maka hasilnya juga pasti baik. Dalam edisi yang lalu, Dikdik juga pernah menyampaikan mengenai relasi keluarga dengan orangtua bisa dibangun dengan doa bersama, ke gereja bersama, komunikasi bersama, rekreasi bersama. Nah, hal semacam ini sangat baik supaya kalian tidak merasa terasingkan maupun tersingkirkan.

Semoga jawaban/sharing singkat ini bisa membantu dan menginspirasi kalian dalam menjalani hidup berkeluarga dan menghadapi orangtua. Kami tidak mau menjawab atas masalah sikap, tetapi kita justru bisa mengambil sikap yang baik dan bijaksana. Sikap yang baik dan bijaksana juga harus muncul pada orangtua sebagai contoh dan harapan yang baik bagi keluarga anak Anda pula.

Sertakan selalu Yesus dalam keluarga kalian. Tuhan memberkati. **Anton Burung Gereja**

Bagi anda yang mau berbagi pengalaman keluarga terberkati, supaya bisa menjadi contoh keteladanan, maupun ada yang ingin bertanya/konsultasi silahkan kontak Seksi Kerasulan Keluarga email ke : **skksathora@gmail.com**





AWAL tahun ini, kita dikejutkan dengan banyak berita. Salah satunya, tentang penyakit yang mengakibatkan bayi terlahir dengan kepala kecil (*microcephaly*). Walaupun belum dikonfirmasi hubungannya, diduga penyebab *microcephaly* adalah virus yang menjangkiti ibu hamil. Virus ini adalah virus Zika.

Kehebohan menjadi besar karena penyakit yang disebabkan oleh virus Zika ini menyebar di Amerika Latin, tepatnya di Brazil. Virus Zika sendiri berasal dari Uganda, sebuah negara di Afrika pada tahun 1947 dan pada waktu itu virus didapatkan pada kera. Saat ini, virus Zika telah menyebar sampai Mexico, Selatan Amerika Serikat, kawasan Asia termasuk sebuah kasus di Jambi, Indonesia pada tahun 2015.

Ternyata, virus Zika masih sekeluarga dengan virus demam berdarah dan cikungunya. Ketiganya pun memiliki kesukaan yang sama jika berpergian, yaitu dengan kendaraan nyamuk *Aedes Aegypti*. Karenanya pencegahan penularan virus Zika sama dengan usaha pencegahan penularan demam berdarah, yaitu dengan 3M.

### Tanda dan Gejala

Penyakit akibat terjangkit virus Zika dikenal dengan nama demam Zika (Zika Fever/Zika Disease). Demam Zika tidak separah demam berdarah. Gejala dan tanda penyakit walaupun mirip dengan demam berdarah tetapi

memiliki tingkat kegawatan dan risiko lebih rendah. Sejauh ini belum ditemukan kasus kematian karena demam Zika.

Gejala yang timbul antara lain adalah demam yang tidak terlalu tinggi, nyeri otot dan sendi, mata kemerahan, dan timbul ruam kemerahan di kulit.

Tanda-tanda mulai sakit biasanya timbul 3 hari sampai 12 hari setelah terpapar oleh virus Zika. Dengan kondisi tubuh yang baik

maka penyakit ini juga dapat sembuh dengan sendirinya dalam waktu 7 sampai 12 hari. Walaupun tampak seperti penyakit tidak berbahaya, infeksi virus Zika tetap harus diwaspadai

terutama bagi ibu hamil. Selain itu, diduga demam Zika dapat berkomplikasi menjadi penyakit *Gulliane Bare Syndrome* yang pengobatannya sangat sulit dan mahal.

### Pencegahan dan Pengobatan

Karena penularan melalui nyamuk, maka pencegahan yang paling efektif adalah menghindari gigitan nyamuk dengan berbagai cara, seperti menggunakan anti repellent, membasmi sarang nyamuk, menggunakan kelambu, dan sebagainya. Lebih luas tentunya dengan menjaga kebersihan lingkungan agar nyamuk tidak mudah berkembang biak.

Pengobatan yang khusus tidak diperlukan karena penyakit virus Zika dapat sembuh dengan sendirinya. Menjaga kondisi tubuh dengan

# Demam Virus Zika



Virus Zika dalam darah [www.newscientist.com]

asupan vitamin yang cukup pada saat sakit dapat membantu pemulihan. Vitamin yang dianjurkan adalah vitamin C, E, B, dan A. Obat untuk menghilangkan gejala seperti obat demam dan penghilang rasa sakit dapat diberikan selama bukan golongan aspirin dan NSAID. Istirahat dan cukup cairan juga menjadi kunci untuk kesembuhan penderita. Sayangnya, sampai saat ini belum ditemukan vaksin dan pengobatan spesifik untuk demam Zika.

Langkah pemerintah untuk mencegah penyebaran penyakit ini dengan memberikan *travel warning*, terutama bagi ibu hamil untuk berpergian ke negara endemis, terutama Negara Amerika Latin seperti Brazil, Mexico, Panama, dan lainnya.

dr. Mardi

Sumber DepKes RI, <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/PERTANYAAN%20SEPUTAR%20PENYAKIT%20VIRUS%20ZIKA.pdf>



Microcephaly [en.wikipedia.org]



Zika [en.wikipedia.org]



RD A. Susilo Wijoyo [Felix Ferdinand]

# Kerahiman Allah dalam Keluarga

Oleh RD A. Susilo Wijoyo  
(Pastor Paroki Kosambi Baru St. Matias Rasul)

SALAH satu panggilan hidup yang mulia adalah berkeluarga. Panggilan hidup berasal dari Tuhan. Karena Tuhanlah yang mempertemukan cinta laki-laki dan perempuan yang kelak menjadi suami-istri. Tuhan yang memulai pekerjaan baik, Tuhan pula yang akan menyertai dan menyelesaikannya.

## Cinta Kasih Keluarga?

Jika pasangan suami-istri diberi anak sebagai buah cinta mereka, maka anak harus dihayati:

*Pertama*, anugerah Tuhan yang harus disyukuri (bagaimana pun keadaan anak kita: laki laki atau perempuan? Sehat atau cacat? Cantik/ganteng atau sebaliknya? dll.)

*Kedua*, titipan Tuhan yang harus dirawat/ditumbuhkembangkan dengan semangat yang terbaik atau "the best" (pengembangan iman dan pendidikan yang terbaik dan jangan asal saja). Pasangan hidup (suami dan istri) pun harus dihayati sebagai anugerah yang harus disyukuri dan titipan Tuhan yang harus dirawat dengan semangat terbaik.

Suami, istri plus anak adalah keluarga kecil. Karena awalnya dihayati sebagai panggilan hidup, maka jalani saja dengan sukacita dan setia atas nama cinta.

Kata cinta, kelihatannya cuma lima huruf. Kata cinta sudah sering kita dengar. Kata cinta sudah banyak yang mendefinisikannya, mempuisikannya, dan menyanyikannya. Satu hal sulit dari cinta adalah melaksanakan cinta itu sendiri.

Perikop Kitab Suci yang menjelaskan tentang cinta atau kasih yang terkenal adalah Surat Rasul Paulus yang pertama kepada Jemaat di Korintus (1 Korintus 13:1-13). Perikop ini telah diringkas dalam lagu pop rohani yang berjudul "Kasih": "Kasih pasti lemah lembut, kasih pasti memaafkan, kasih pasti murah hati, kasih-Mu kasih-Mu oh Tuhan. Ajarilah kami saling mengasihi, ajarilah kami saling mengampuni, ajarilah kami kasih-Mu oh Tuhan, kasih-Mu kudus tiada batasnya". Semangat cinta kasih Tuhan hendaknya menjadi semangat kita dalam membangun keluarga kristiani. Lemah lembut dan bukan kasar, memaafkan dan bukan mengingiat-ingat kesalahan, murah hati dan bukan pelit. Jika keluarga dibangun atas dasar semangat cinta kasih, oh betapa indahnya. Tapi, jika kita belum mampu melaksanakan cinta kasih dalam keluarga, baik juga kita berdoa dan menggemakan refrain lagu Kasih sambil bernyanyi: "... ajarilah kami ini saling mengasihi, ajarilah kami ini saling mengampuni..."

## Kerahiman Allah?

Paus Fransiskus mempromulgasikan Tahun Suci Luar Biasa Kerahiman Allah. Bapak Uskup Ignatius Suharyo juga membukanya pada 8 Desember 2015 di Gereja Katedral bagi umat Keuskupan Agung Jakarta. Pelaksanaan akan berjalan sampai 20 November 2016. Lebih kurang satu tahun ada Gerakan Rohani Umat yang ditawarkan untuk mendapatkan penghapusan denda dosa (indulgensi), antara lain: menerima Sakramen Tobat, mengunjungi sembilan gereja, merayakan Ekaristi, berdoa, berziarah, dan lain sebagainya. Dalam konteks keluarga, kita bisa melakukan bersama keluarga aneka gerakan rohani yang ditawarkan oleh Gereja KAJ tersebut.

Saya menawarkan lima cara untuk mengembangkan semangat Kerahiman Allah dalam keluarga:

*Pertama*, masing-masing anggota keluarga saling menerima kelebihan dan kekurangan yang ada. Dengan menerima, maka hati kita akan lega.

*Kedua*, masing-masing anggota keluarga saling memaafkan. Dengan memaafkan, luka hati kita akan sembuh.

*Ketiga*, masing-masing anggota keluarga saling mendoakan. Dengan saling mendoakan, kita mengundang Tuhan campur tangan dalam kehidupan keluarga dengan aneka problematikanya .

*Keempat*, masing-masing anggota keluarga saling berkomunikasi dengan enak tanpa harus emosi atau marah-marah. Dengan saling berkomunikasi yang baik, suasana keluarga akan lebih sejuk dan damai.

*Kelima*, sesama anggota keluarga saling bekerjasama dengan baik. Dengan bekerjasama, akan ada sinergi yang menggembirakan.

## Ke-Lu-Ar-Ga?

Jika kita mempunyai kesulitan untuk menghafalkan lima tawaran di atas, teman saya menawarkan yang lebih mudah diingat, karena bentuknya singkatan. Jiwa dan semangat singkatan ini sama dengan lima tawaran di atas. Adapun singkatannya adalah **Ke-Lu-Ar-Ga**. Kepanjangan dari **K**ecilkan emosi (belajar lemah lembut). **L**uaskan hati (belajar memaafkan/mengampuni). **A**rahkan pada yang Ilahi (belajar berdoa bersama). **G**alang relasi (belajar merukunkan/mengakrabkan kembali). Lakukanlah semangat singkatan ini dengan nada dasar "**C**" (**Cinta**). Tentu sambil terus memohon curahan Roh Kudus, agar dimampukan meneladan Keluarga Kudus Nasaret: Tuhan Yesus, Bunda Maria, dan Santo Yosef yang penuh cinta kasih dan kerahiman.

# Anak Pintar = Pintar Matematika?

Oleh Venda Tanoloe

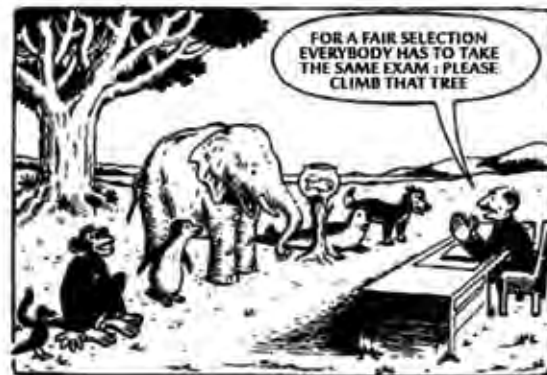
SEORANG ilmuwan fisika, Albert Einstein yang terkenal dengan Teori Relativitas, mengemukakan sebuah perkataan bijak yang membuat saya tertarik; bunyinya demikian: ...  
*Everybody is a genius. But if you judge a fish by its ability to climb a tree, it will live its whole life believing that it is stupid.*"  
Bahwa semua orang adalah genius, namun ketika kita menilai seekor ikan dengan kemampuannya memanjat pohon, maka sepanjang hidupnya dia akan menganggap dirinya bodoh.

Ada sebuah ilustrasi tentang seorang ilmuwan yang ingin menyeberangi sebuah kanal. Ia memanggil bapak tukang perahu untuk menyeberangkannya. Di dalam perahu sang ilmuwan bertanya, "Pak... jam berapa sekarang?" Jawab bapak tukang perahu, "Maaf, saya tidak tahu melihat jam karena tidak pernah bersekolah. Tapi, saya tahu pagi ketika matahari terbit di Timur, siang ketika matahari di atas kepala, sore ketika matahari mulai condong ke Barat, dan malam ketika matahari terbenam. Jadi, sekarang sudah siang karena matahari sudah berada di atas kepala kita." Lalu, tertawalah ilmuwan itu sambil berkata, "Anda akan kehilangan 25% dari hidup Anda kalau Anda tidak tahu melihat jam." Si bapak tukang perahu tertunduk diam. Tak lama kemudian, ilmuwan tersebut bertanya lagi, "Apakah Bapak bisa matematika?" Bapak tukang perahu menjawab, "Saya tidak tahu matematika karena keluarga kami sangat miskin sehingga saya tidak dapat bersekolah," ujarnya lirih dengan mata basah.

"Hahahahaaa... kalau Bapak tidak menguasai matematika, maka Bapak akan kehilangan 50% dari hidup Bapak." Mendengar perkataan itu, makin tertunduklah bapak itu dan menyesali kebodohnya.

Dalam keheningan, tiba-tiba angin bertiup kencang dan langit berubah menjadi gelap. Perahu mulai terombang-ambing oleh badai, sementara mereka masih berada di tengah kanal. Maka, berteriaklah si bapak tukang perahu kepada sang ilmuwan, melawan deru angin dan ombak. "Apakah Anda bisa berenang?" Kata ilmuwan itu, "Saya... tidak bisa berenang!" Jawab tukang perahu sambil berusaha menjaga keseimbangan perahunya, "Kalau Anda tidak bisa berenang... maka Anda bisa kehilangan 100% dari hidup Anda!"

Lihatlah hai para pendidik dan orang tua bahwa ada banyak kepintaran atau talenta yang sudah Tuhan berikan kepada anak-anak kita. Tidak harus matematika saja, sehingga pelajaran itu menjadi momok dan menakutkan



*"Everybody is a genius. But if you judge a fish by its ability to climb a tree, it will live its whole life believing that it is stupid."*

- Albert Einstein

untuk sebagian besar anak-anak yang berotak kanan. Yang tidak menjadi masalah untuk anak-anak yang berotak kiri. Hal yang sama akan terjadi ketika anak yang lebih ke exact (otak kiri) kita arahkan pada kegiatan untuk anak yang berotak kanan.

Kita yang termasuk generasi X yang lahir antara tahun 1965 – 1980, tentu mengenal tiga orang yang bernama Rudi dengan kepintaran berbeda. Ada Rudi Choirudin yang pintar memasak ahli Tata Boga, ada Rudi Hadisuwarno ahli penata rambut, dan Rudi Hartono olahragawan pemain bulutangkis yang menjadi juara *All England* delapan kali berturut-turut. Dan sebagian dari kita generasi Y yang lahir sekitar tahun 1981 – 1995, mungkin mengenal Philippe Starck seorang desainer produk Perancis dengan ide desain yang unik mendunia, lalu ada Will I AM dengan group musiknya Black Eyed Peas dengan warna musik yang energik dan *outstanding*, salah satu grup musik yang hadir pada malam inagurasi Presiden Barrack Obama. Juga ada Mark Zuckerberg komputer programer yang membuat Facebook, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Kita bisa melihat betapa beragamnya talenta yang sudah diberikan Tuhan dan bagaimana individu-individu ini bisa *exist* di bidangnya masing-masing.

Untuk para pendidik dan orang tua, tugas kita adalah membantu anak-anak mengarahkan dan menemukan talentanya, hingga mereka dapat mengembangkan diri dengan seutuhnya. Bukan mematikan impian mereka!

Wahai anak-anakku, galilah potensi dan talenta yang sudah diberikan Tuhan. Beranilah untuk meraih mimpimu, namun diperlukan kerja keras untuk membuat mimpi itu menjadi kenyataan! Karena tanpa usaha dan kerja keras maka impian itu hanya akan menjadi sebuah mimpi saja.

Tidak semua orang akan menjadi dokter, ilmuwan atau insinyur saja. Seperti ada sebuah lagu di sebuah sekolah yang saya pernah dengar. Liriknya berbunyi demikian :  
..... *For everyone is a shining star, no matter where we are. We will achieve the most out of every post in life!*...

Sementara itu dunia terbentang sangat luas di luar sana, apakah kita hanya akan membatasi diri dan anak-anak kita dalam mengisi setiap pos-pos kehidupan?

Education System [www.jasonsconnection.org]

# Ayo, Menyuci Hati pada Tahun Suci

“PHILO, bila kamu melewati detik-detik menjelang Tahun Baru 2016, apa yang pertama kali kamu pikirkan?” Pertanyaan Opa Ben yang tak terduga membuat Philo, cucunya, gelagapan.

“Hmm... ngantuk Opa terus langsung tidur.”

Opa kecewa. “Ah... kamu sih cuma memikirkan diri sendiri saja.”

Philo bingung. “Habis, mikir apa lagi, Opa?”

Opa menjawab, “Tuhan! Sadarkah kamu, kalau bukan karena anugerah Tuhan, mana mungkin keluarga kita sehat sejahtera sepanjang tahun. Bisnis Papimu lancar. Kamu dikaruniai otak encer sehingga naik kelas. Adikmu Polly bisa montok begitu. Dan... Opamu ini masih bisa terus begini gantengnya.”

Philo mengikik. “Hihhihi, Opaku keren kayak selebriti!”

Opa Ben melanjutkan, “Jadi kalau kita tidak bersyukur dan berterima

kasih kepada-Nya *kebangetan* namanya. Hebatnya Tuhan itu Maharahim.”

Philo bingung. “Maharahim itu apa sih, Opa?”

Opa berpikir sebentar. “Philo, seandainya ada teman menuduh kamu mencuri, lalu dia menghina kamu di depan teman-teman lain. Terus dia memukul kamu dan merusak sepedamu, apakah kamu masih mau berteman dengannya?”

Philo gregetan. “Enak saja! Akan kupukul dia lalu kurusak sepedanya!”

Opa Ben terbahak. “Haha! Itu namanya adil ‘kan? Tapi Allah tidak begitu. Sebab Dia bukan saja Mahaadil tapi juga mempunyai sifat yang lebih tinggi lagi, yaitu Maharahim. Bukannya membenci atau mendendam. Allah justru mengampuni tanpa pamrih dan mau menerima kembali pendosa berat yang bertobat. Kasih Allah sulit dipahami. Rahmat itu diberikan bukan karena kita pantas menerimanya. Tanpa kasih, keadilan menjadi tidak berarti. Nah, Tuhan Yesus adalah wajah kerahiman Allah, kata Paus Fransiskus. Itu benar karena Dia mengampuni pendosa berat, seperti pemungut cukai, perempuan berdosa, penjahat yang disalib, dan bahkan Petrus yang menyangkal Yesus. Puncak kerahiman-Nya ketika Tuhan Yesus mengampuni mereka yang menyalibkan-Nya. Eh Philo! Kamu dengar *nggak?*”

Philo meringis. “Iya, sampai kupingku *dower* nih, he he...”

Sambung Opa, “Jaman sekarang kejahatan manusia sudah merajalela kelewat batas. Maka, Paus Fransiskus mencanangkan Tahun Suci Luar Biasa Kerahiman Allah sekarang ini.”

Philo bertanya, “Tahun *apaan* itu, Opa?”

“Itu adalah Tahun Suci untuk mengingatkan kita akan belas kasih dan kerahiman Allah yang telah kita lupakan. Gereja membuka kesempatan untuk kita menyucikan diri melalui Sakramen Tobat. Jadi, kita punya harapan untuk bertobat dan diampuni maka martabat kita sebagai anak Allah dipulihkan kembali. Kamu tahu tidak, setiap Tahun Suci, Paus membuka Pintu Suci atau *Porta Sancta* di Basilika St.

Petrus, Vatikan, yang biasanya ditutup dari dalam dengan tembok sebagai simbol bahwa Tuhan Yesus adalah pintu menuju keselamatan kekal,” jabar si Opa.

“Buat apa sih Pintu Suci itu dibuka, Opa?” Philo menyela.

“Itu sebagai simbol bila orang masuk melaluinya, ia meninggalkan keduniawian dan masuk ke dalam hadirat Allah dengan pertobatan hati yang mendalam, memasuki hidup baru kemudian mendapatkan indulgensi atau penghapusan dosa. Jadi, ada peralihan dari dosa ke rahmat. Pembukaan Pintu Suci simbol dari disingkirkannya penghalang-penghalang untuk bersatu dengan Allah.”

Philo berdecak kagum akan kekayaan makna peristiwa itu.

“Kita yang sudah mengalami kerahiman Allah wajib mensyukuri,ewartakan, lalu mewujudkannya sebagai duta untuk berbagi kerahiman. Pesan Paus Fransiskus dalam menapaki tahun 2016 ini ialah berbagi kerahiman dapat dimulai dalam keluarga kita sendiri dengan memberikan perhatian, waktu, cinta yang tidak bisa digantikan dengan uang. Lalu, kepedulian terhadap yang menderita dan membutuhkan pertolongan. Mengekang nafsu dan keinginan yang berlebihan. Jangan berbuat negatif, menggosip dan berkata buruk. Jalinlah kasih dan selalu mengampuni sesama sekalipun mereka tidak sejalan dengan kita. Berbahagialah dan bersyukur selalu, bersemangat, dan tekun bekerja. Juga peduli terhadap lingkungan hidup, Rumah Kita Bersama dan menjaga kelestarian Ibu Bumi kita. Itu dinamakan Pertobatan Ekologis.”

“Wah wah! Susah ya Opa jadi orang benar,” celetuk Philo.

“*Ember*. Tapi bukannya tidak mungkin, Philo. Seandainya saja di dunia ini semakin banyak orang yang berhati bersih, pasti dunia akan lebih damai.”

Pikiran Opa Ben menerawang.

“Okelah Opa, mari kita bareng menyuci hati,” sambut Philo penuh semangat. **Ekatanaya**



Holy Door [upload.wikimedia.org]



Anggota KTM setelah misa di Gadog [Foto : dok. pribadi]

## Komunitas Tritunggal Mahakudus (KTM)

# Berdiri di Hadirat Allah

MELINTASI perjalanan beberapa komunitas, kali ini MeRasul masuk di dalam sebuah komunitas yang memiliki jaringan yang cukup solid, yang memiliki visi "Dalam kuasa Roh Kudus mengalami dan menghayati sendiri kehadiran Allah yang penuh kasih dan menyelamatkan sampai pada persatuan cinta kasih serta membawa orang lain kepada pengalaman yang sama". Begitulah visi dan misi Komunitas Tritunggal Mahakudus (KTM).

Penggunaan nama Komunitas Tritunggal Mahakudus dimaksudkan agar para anggotanya mampu selalu mengenangkan misteri cinta agung antara Bapa, Putra, dan Roh Kudus, serta berusaha menghayatinya. KTM bertekad menjadi tanda bagi nilai-nilai yang mengatasi dunia, tanda pengharapan bagi yang putus asa, tanda penghiburan bagi yang berduka dan menderita, serta penuntun pada perjumpaan dengan Allah yang hidup.

Dalam satu kesempatan bersama dengan tiga personil KTM Pelayan Distrik I, berlangsung perbincangan santai menjelang pertemuan kelompok sel. Sianne, salah satu pelayan sel

KTM, berkisah bahwa pertemuan sel merupakan salah satu sarana pertumbuhan anggota KTM.

Apa itu kelompok sel? Kelompok sel adalah bentuk kegiatan KTM yang paling mendasar, yang merupakan pertemuan rutin kelompok kecil. "Dalam kelompok sel ini, setiap anggota KTM belajar untuk tumbuh bersama dan merasakan kasih Allah yang menyelamatkan, bertumbuh di dalamnya, dan kemudian membawa orang lain merasakan hal yang sama. Diharapkan, kelompok ini akan dapat menjadi keluarga kedua bagi setiap anggotanya," ujar Sianne bersemangat.

KTM merupakan komunitas yang didirikan oleh Romo Yohanes Indrakusuma O.Carm (sekarang, CSE) bagi para awam Katolik pada 11 Januari 1987 di Ngadireso Malang. Komunitas ini merupakan saudara muda dari Kongregasi Suster Putri Karmel (PKarm) tahun 1982, dan para Frater Karmel (Carmelitae Sancti Eliae – CSE) tahun 1986. Tiga bersaudara yang lahir dari bapak yang sama. Ketiganya merupakan perpaduan yang indah dan unik dari spiritualitas Karmel dan

spiritualitas Pembaruan Hidup dalam Roh (Karismatik). Dengan spiritualitas ini, mereka dibantu untuk memasuki lorong-lorong doa dengan adanya teladan para kudus Karmel.

Dengan spiritualitas ini, mereka diajak untuk berani masuk dalam keheningan dan kontemplasi, di mana mereka dapat berjumpa dengan Allah yang mendalam mengasihi. Hidup doa yang mendalam akan membantu anggota dalam hidup pelayanan. Komitmen selalu hadir dalam kelompok sel adalah hal





Anggota KTM saat misa dan adorasi di Notre Dame [Foto : dok. pribadi]

yaitu katolisitas yang merupakan dasar dari kehidupan Gereja Katolik. Pengajaran secara bertahap dari *tahap peminat (6 bulan), pemula (1,5 tahun), komitmen sementara (4,5 tahun), dan komitmen tetap*. Pengajaran dilakukan oleh pengajar yang telah dipilih. Pembinaan lain seperti Program

sel, bahkan dari Citra sampai Taman Palem Jakarta Barat. Sebagai pengurus Distrik 1, saat ini Sianne dipercaya sebagai bagian dari Tim Gembala yang berasal dari awam. Tim Gembala terdiri dari Romo Yohanes, suster Putri Karmel, CSE, dan awam.

Peran KTM sebagai pelayan yang selalu siap melayani dan terlibat dalam Misa dan Adorasi. Keterlibatan ini dilakukan dengan contohnya saat diminta memimpin Adorasi di Paroki Trinitas Cengkareng -- seperti cerita Sianne-- atau bahkan ke mana saja diminta, siap untuk melayani. "Tapi, tetap tidak meninggalkan gereja sendiri," tambah Sianne.

Aktivitas seperti ini rutin dilakukan KTM, sebagaimana sudah dilakukan selama ini di Sekolah Notre Dame, Jakarta Barat; diadakan dua bulan sekali dan sampai sekarang sudah berjalan selama tiga tahun. Juga setiap Rabu pagi KTM Distrik 1 melakukan pelayanan di kapel lama Gereja Sathora bersama para sahabat KTM. Para sahabat KTM bukan anggota KTM, karena mereka tidak diminta komitmennya. Jumlah yang hadir 10-14 orang. Pelayanan yang dilakukan pun sama seperti terhadap anggota KTM.

Sebagai penutup perbincangan, penulis bersama dengan anggota yang hadir dalam pertemuan sel, tidak mau melewatkan kesempatan untuk membaur dan memberikan sharing. Pertemuan sel pada malam itu berlangsung dua jam, lebih lama dari biasanya. **Berto**

terpenting dalam komunitas ini.

Kelompok sel sama artinya dengan doa bersama sebagai persekutuan hidup, dan bukan hanya persekutuan doa. Hidup bersama yang tidak hanya dalam sebatas doa, melainkan keluargalah yang dikelola. Dimulai dari kelompok doa, ada komitmen yang harus dijalankan, bersungguh-sungguh dalam hidup doa, sebagai pengalaman secara pribadi dapat dirasakan.

Para anggotanya memperoleh pengajaran dari para gembala (terdiri dari romo, suster, dan frater), dengan bahan yang sudah disiapkan. Retret awal merupakan pintu gerbang masuk ke dalam komunitas. Retret diadakan setahun sekali di Lembah Karmel, Cikanyere.

KTM memiliki pembinaan yang dinamakan Program Pembinaan Anggota Tetap (PPAT), dari pertama sampai dengan keempat. Sejak tahun 2014, KTM memiliki kurikulum yang diperbarui. Ada pengajaran mendasar,

Pembinaan Rasul Awam (PPRA), berlangsung selama empat bulan. Juga ada Pembinaan Khusus (Binus) selama sebulan penuh. Memperoleh status sebagai Misionaris Awam, setelah menyelesaikan program pembinaan ini.

Katarina Sianne alias Sianne mulai masuk KTM pada tahun 1997, beruntun diikuti S. Kurniawan dan Nikolas, para personil yang sekarang aktif di Distrik I, tepat masuk pada di tahun ke sepuluh KTM berdiri. Organisasinya terdiri dari wilayah, dalam wilayah terdapat tiga sel. Saat Sianne masuk, langsung dipercaya memegang Distrik I. Jumlah anggota berkembang pesat, dari awal 22 orang hingga sekarang sudah banyak anggota bermunculan dari sel-sel yang sudah membelah, begitu istilah yang dipakai. Proses pembelahan sel ini terjadi begitu saja, sesuai dengan pertumbuhan anggota, dan masih dalam *coverage area* yang dilayani. Membelah menjadi dua-tiga



Bakti Sosial KTM ke Panti Werda Kasih Ayah Bunda [Foto : dok. pribadi]



Anggota KTM saat Seminar Keluarga [Foto : dok. pribadi]





empathi (thequotepedia.com)

BEBERAPA saat yang lalu, banyak dibicarakan respons dari seorang menteri ketika ia mendengar permintaan untuk menaikkan jatah beras miskin. Penyebabnya karena jumlah rakyat miskin di daerahnya juga semakin meningkat. Alih-alih menunjukkan keprihatinan, sang menteri malah bercanda dengan menyarankan agar rakyat miskin tersebut sedikit berdiet dan mengurangi makan.

Komentar yang mungkin dimaksudkan sebagai canda, tetapi menunjukkan betapa pemberi komentar tersebut tidak peka terhadap situasi yang ada. Sungguh bisa dimaklumi bahwa kehidupan sang menteri sedari lahirnya sudah jauh berbeda dengan rakyatnya, betapapun seringnya ia melakukan kunjungan-kunjungan blusukan ke daerah miskin. Kunjungan sekitar 1 – 2 jam ke daerah, apalagi bila kunjungan tersebut juga sudah direncanakan sebelumnya, tidaklah cukup untuk membangkitkan rasa empati seseorang yang menjalani hidup berbeda 180 derajat. Bisa jadi buat mereka apa yang dilihatnya dalam kunjungan tersebut seperti potongan-potongan film belaka, yang tidak nyata.

Hal itulah yang membuat McDonald's,

salah satu waralaba terbesar di dunia, mempersyaratkan kepada investor yang ingin mengambil lisensi McDonald's untuk menjalani *on the job experience* di salah satu cabang mereka. Inilah yang kemudian dilakukan oleh Bambang Rachmadi, mantan Presdir Bank Panin. Ia harus melakukan tugas seperti melap meja, membersihkan toilet, serta menjadi tukang parkir, sebelum akhirnya ia berhasil mengantongi lisensi untuk membuka waralaba tersebut di Indonesia.

Empati sering dianalogikan dengan menempatkan diri kita di sepatu orang lain. Konteks menempatkan diri di sini berarti melepaskan diri dari sepatu yang kita gunakan selama ini, dan benar-benar menggunakan sepatu orang lain selama beberapa saat untuk menyelami rasanya. Semakin mirip ukuran kaki kita dengan kaki orang lain, penyesuaian tentu akan semakin mudah. Namun, tantangan dan ujian sesungguhnya barulah terjadi bilamana baik bentuk maupun ukuran sepatu yang kita miliki berbeda dengan orang lain. Bagaimana mungkin kita bisa memberikan servis sesuai yang diinginkan oleh pelanggan kita, bila kita selalu menggunakan kacamata produsen yang berfokus pada keuntungan semata. Bagaimana kita bisa membuat kebijakan yang menghasilkan *employee engagement*

## Empati

bilamana prioritas pertimbangan selalu berfokus pada maksimalisasi produktivitas dan penurunan biaya? *Business owner* mana yang tidak menginginkan profit, produktivitas, dan efisiensi. Namun, kita harus sadar bahwa mencapai semua itu tanpa adanya empati kepada karyawan, pelanggan maupun *stakeholders* lainnya hanya akan menghasilkan profit jangka pendek saja. Kebijakan, gaya bicara, dan sikap kita akan berubah bilamana kita pernah merasakan suka duka posisi orang lain. Seorang pemimpin sebuah airport yang pernah merasakan lelahnya bertugas sebagai seorang *aviation security* menyalami satu per satu petugas *avsec* yang ditemuinya dalam suatu kunjungan sambil berkata, "Terima kasih, Anda telah bertugas dengan baik. Saya tahu lelahnya berdiri seharian dan tetap konsentrasi untuk menjaga keamanan." Sebuah tindakan tanpa biaya yang bisa meningkatkan motivasi karyawan karena merasa dihargai dan pada akhirnya akan berbuah pada produktivitas yang semakin optimal juga.

Empati tidak berarti larut dalam situasi maupun perasaan lawan bicara. Empati adalah memahami, mengenali situasi yang dihadapi oleh pihak lain sambil tetap bisa menjaga objektivitasnya sendiri. "*The test of a first-rate intelligence is the ability to hold two opposed ideas in mind at the same time and still retain the ability to function*" – F. Scott Fitzgerald.

**Emilia Jakob – EXPERD**  
(Penulis adalah warga Lingkungan St. Antonius 2)

Rubrik karir menerima segala pertanyaan seputar karir dan pekerjaan, silahkan kirimkan pertanyaan yang ingin ditanyakan ke alamat redaksi.

# Teladan Doa Yesus di Getsemani

oleh Daniel Julianto (Seksi Kerasulan Kitab Suci Sathora)

*la sangat ketakutan dan makin bersungguh-sungguh berdoa. Peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah bertetes ke tanah (Luk 22:44). Getsemani yang mencekam, menjadi saksi dari suatu peristiwa yang menyakitkan. Kerelaan untuk menerima penderitaan dan menjalankannya merupakan suatu teladan doa-Nya. "Kristus pun telah menderita untuk kamu dan telah meninggalkan teladan bagimu, supaya kamu mengikuti jejak-Nya" (1Ptr 2:21).*

SETELAH makan dalam perjamuan terakhir, malam itu Yesus bersama sebelas murid-murid-Nya pergi ke suatu tempat yang bernama Getsemani. Yudas yang berkhianat telah memisahkan diri. Yesus menyuruh mereka untuk menunggu, sementara la pergi memisahkan diri untuk berdoa. Dan saat itu hatinya mulai merasa sedih dan gentar. Apa yang akan dihadapi-Nya begitu menakutkan. Yesus pun mengajak *tiga rasul* yang paling dekat dengan-Nya untuk masuk lebih dalam. Mereka adalah Petrus dan kedua anak Zebedeus, yakni Yakobus dan Yohanes. Mereka bertiga yang pernah menyaksikan kemuliaan-Nya (Mat 17:1-13). Kini ketiga murid menyaksikan kesengsaraan-Nya. Dengan rasa takut dan sedih yang ada di hati-Nya Yesus pun berkata kepada mereka, *"Hatiku sangat sedih, seperti mau mati rasanya. Tinggallah di sini dan berjaga-jagalah dengan Aku."*

Yesus meninggalkan ketiga murid itu. la *sendiri* masuk lebih ke dalam lagi untuk berdoa seorang diri. la pun sujud dan berdoa kepada Bapa-Nya, *"Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki"*. Meminum isi cawan itu berarti menerima penderitaan dan wafat-Nya di kayu salib (Mat 26:27-28). Dalam doa yang pertama ini Yesus masih mohon dibebaskan dari penderitaan-Nya, meskipun berserah kepada Bapa-Nya. Setelah berdoa

pertama, Yesus kembali kepada murid-murid-Nya dan *menegur* Petrus karena mereka tertidur.

Dalam ketakutan-Nya menghadapi penderitaan-Nya, Yesus membutuhkan mereka untuk meneguhkan hati-Nya. Kemudian Yesus meninggalkan mereka untuk kedua kalinya dan berdoa, kataNya: *"Ya Bapa-Ku jikalau cawan ini tidak mungkin lalu, kecuali apabila Aku meminumnya, jadilah kehendak-Mu!"* Ada perubahan pada doa kedua. Yesus sudah lebih pasrah dalam menerima nasib yang ditentukan Bapa-Nya. Ketika Yesus kembali lagi kepada para murid, ternyata mereka masih tidur juga. Mereka tidak memenuhi permintaan Yesus untuk berjaga dan berdoa bersama Dia, meskipun kali ini ada penjelasan *"sebab mata mereka sudah berat"*. Yesus tidak menegur mereka, la *membiarkan* mereka, sikap-Nya berbeda ketika la mulai pasrah. Lalu Yesus pergi berdoa untuk ketiga kalinya, di sini la *menegaskan kepasrahan-Nya*. la tidak mundur dari keputusan-Nya untuk memenuhi kehendak Bapa-Nya. Sesudah itu la datang kepada murid-murid-Nya dan berkata kepada mereka, *"Tidurlah sekarang dan istirahatlah"*. Yesus lebih mantap meminum cawan penderitaan-Nya, setelah mendapat kekuatan dari Bapa-Nya.

Kegagalan, masalah, dan penderitaan dapat terjadi dalam hidup yang kita jalani. Bisa saja kita sedang diabaikan oleh orang-orang yang dikasihi, seperti orang tua yang tidak peduli pada kehidupan anak-anaknya, pasangan

suami-istri yang saling menyakiti, penderitaan karena sakit penyakit, ketakutan akibat peristiwa masa lalu, kesepian, sakit hati, dikhianati oleh sahabat, dan masih banyak lagi. Kita bisa menjadikan semua kondisi ini untuk mengintrospeksi diri, mungkin ada maksud Tuhan di balik semuanya. Atau sebaliknya, kita protes apakah Tuhan itu ada?, apakah Tuhan mengasihi saya? Yesus memberikan teladan-Nya, semua masalah bukanlah untuk dihindari, tetapi untuk diselesaikan. Yesus mohon kekuatan dari Bapa-Nya. Dia berdoa! Doa merupakan bagian hidup Yesus yang tidak dapat dipisahkan. la maju sedikit untuk berdoa seorang diri, sujud, dan berdoa kepada Bapa-Nya. la berdoa tidak hanya satu kali tetapi sampai tiga kali dan makin bersungguh-sungguh. la mohon dibebaskan dari penderitaan yang mengancam-Nya. Tetapi, yang menentukan bukanlah keinginan Dia, melainkan kehendak Bapa-Nya.

Kita pun harus berani dan berusaha secara pribadi untuk melakukan doa dengan sungguh-sungguh, dengan menyadari diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang dikasihi-Nya. Yang oleh Kerahiman-Nya mau menerima, merawat, mencintai, menumbuhkan dan memberi kehidupan kepada kita. Melalui setiap masalah dan penderitaan yang kita alami, Tuhan berbicara kepada kita dan menyatakan kebesaran-Nya dalam hidup kita. Tuhan justru ingin menarik kita untuk lebih mendekat kepada-Nya dan mengandalkan kuasa-Nya untuk menolong dan memberi kekuatan. Dengan penyerahan diri dan ketaatan kita kepada Tuhan untuk mau menerima setiap situasi dan persoalan yang ada, maka kita akan mampu melihat segala kebaikan yang akan terjadi di balik penderitaan itu. Seperti halnya dengan penderitaan yang dialami oleh Yesus, karena kepasrahan dan ketaatan-Nya untuk menerima dan melalui semua itu, maka manusia memperoleh keselamatan. Dengan kepasrahan dan ketaatan Yesus, maka belenggu dosa dikalahkan. Semoga kita semua dikuatkan dengan teladan doa Yesus di Getsemani.



Gereja St. Laurentius, Alam Sutera [Foto : Chris Maringka]



Gereja Katedral, Jakarta [Foto : Chris Maringka]

# Ziarah Sembilan Gereja KAJ

DALAM Tahun Suci Luar Biasa Kerahiman Allah yang telah dimulai

pada 8 Desember 2015 lalu, MeRasul menampilkan gambar tampak muka

dan dalam gereja-gereja yang dipilih untuk dijadikan sebagai tempat kunjungan dari gereja-gereja yang ada di Keuskupan Agung Jakarta. Kesembilan gereja pilihan MeRasul tidak terbatas pada daerah tertentu, tapi masih dalam lokasi KAJ. Ziarah dilakukan pada 6 dan 21 Februari 2016.

MeRasul menanggapi Tahun Kerahiman Allah ini dengan mengabadikannya dalam rubrik Ziarah. Seperti tertulis di dalam Surat Gembala Uskup Agung Jakarta, terdapat tiga penanda utama dalam Tahun Suci Luar Biasa Kerahiman Allah. Himpunan untuk



Gereja Maria Bunda Karmel, Tomang [Foto : Chris Maringka]



Gereja Regina Caeli, Kapuk [Foto : Chris Maringka]



Gereja St. Matias Rasul, Kosambi [Foto : Chris Maringka]

melakukan Ziarah Rohani Sembilan Gereja adalah salah satu dari tiga penanda lainnya, yaitu Momen "24 jam untuk Tuhan", Gerakan Iman: Jumat Adorasi, Sabtu Rekoleksi-Novena, dan Minggu Amal Kasih.

MeRasul memulai ziarah/kunjungan pertamanya ke empat gereja sekaligus; dari gereja sebelah Barat Jakarta, St. Matias Rasul (Kosambi), kemudian perjalanan ke Gereja St. Maria Immaculata (Cengkareng-Citra), bergeser ke arah Gereja Stella Maris Pluit, dan berakhir di Gereja Regina Caeli Pantai Indah Kapuk.

MeRasul melanjutkan kunjungan/ziarah berikutnya ke lima gereja lainnya pada Minggu pagi; dari Gereja Sathora ke arah Alam Sutera, Gereja St. Laurentius, dilanjutkan langsung ke tengah kota, Gereja Katedral St. Maria Diangkat ke Surga. Dari tengah kota menuju ke timur kota Jakarta ke arah Gereja St. Yakobus Kelapa Gading. Ziarah berlanjut ke Gereja Maria Bunda Karmel Tomang, dan sempat

mengalami penolakan di lokasi Gereja Kristus Raja Pejompongan karena alasan tidak menggunakan Surat Ijin untuk mengabadikan gereja ini.

Ziarah hari kedua berakhir di Gereja St. Andreas Kedoya. Maka, lengkaplah ke sembilan gereja berhasil diabadikan oleh Tim MeRasul. **Berto**



Gereja St. Yakobus, Kelapa Gading [Foto : Chris Maringka]



Gereja Andreas, Kedoya [Foto : Sjamsul Bachri B, Chris Maringka]



Gereja Santa Maria Imakulata, Citra [Foto : Mike & Chris Maringka]



Gereja Stella Maris, Pluit [Foto : Chris Maringka]





## PERAYAAN IMLEK 2567

Suasana Perayaan Imlek 2567 (Tahun Monyet Api) pada hari Senin, 8 Februari 2016 pukul 08.30 WIB di Gereja Santo Thomas Rasul, Bojong Indah, Jakarta Barat dibawakan secara konselebrasi oleh RD. FX. Suherman dan RD. Reynaldo Antoni Haryanto. **Marito**

Foto-foto : Chris Maringka, Erwina A., Matheus Hp. dan Maxi Guggitz.



Rico Wihardi Gunawan  
[doc. pribadi]

# Ketika Tuhan Sudah Memilih

SORE itu, Sabtu, 31 Januari 2016 pukul

15.45, MeRasul tiba di GKP lantai empat, sesuai janji untuk bertemu dengan seorang pemuda. Ketika masuk ke aula, terlihat anak-anak muda sedang berlatih peran untuk tablo Paskah. Tidak lama berselang, latihan tablo berakhir dan ditutup dengan doa.

Rico Wihardi Gunawan, nama lengkap pemuda yang ingin kami temui. Ia merupakan salah satu pemain dalam tablo Paskah 2016. Walaupun kondisi badannya pada saat itu tidak terlalu fit, namun karena peran yang dibawakan sangat penting, ia tetap hadir dalam latihan.

"Saya tinggal di Lingkungan Santo Yosef 4, Taman Kota," ujar anak pasangan Almarhum Hasan Gunawan dan Lena Widjaja ini. "Kami sekeluarga berasal dari Medan. Namun, papi pindah ke Jakarta lebih dulu untuk mencari nafkah. Baru pada tahun 1978 seluruh keluarga hijrah ke Jakarta. Kami pindah sebelum saya lahir," lanjut bungsu kelahiran Jakarta 11 juli 1982 ini. Keempat kakaknya sudah Katolik sejak bayi. Hanya Rico yang belum dibaptis hingga ia remaja.

Waktu SMP dan SMA ia bersekolah di St. Kristoforus, Grogol. Meskipun ia sering pergi ke gereja bareng teman-teman, tapi waktu itu ia belum berminat untuk dibaptis Katolik. Sampai pada tahun 1998, kakaknya hendak menikah dengan seorang wanita dari gereja denominasi. Maka, sang kakak mendaftarkan calon istrinya dan Rico untuk mengikuti masa katekumenat. "Akhirnya, mau *ga* mau saya pun ikut menjadi katekumen karena dorongan kakak. Sebenarnya saya ragu saat itu karena saya sedang mempertimbangkan untuk menjadi seorang Muslim," tutur lajang jebolan Fakultas Hukum Untar.

Sebelum dibaptis pun, pembimbingnya mengatakan bila Rico belum yakin untuk dibaptis, sebaiknya diundur.

## Galau

Dalam kebimbangan, akhirnya berkat dorongan Roh Kudus, Rico berjalan menuju altar untuk dibaptis. Setelah dibaptis tahun 1999, ia masih belum juga *sreg* dengan imannya. Namun, Tuhan berulang kali 'menangkap' Rico. Beberapa waktu kemudian, ia dipercaya untuk memimpin berbagai komunitas Katolik; mulai dari lingkungan dan wilayah di gereja hingga universitas. "Saya *ga* pernah bermimpi sekalipun saat itu untuk menjadi seorang pemimpin. Berdiri di depan kelas saja, keringat dingin. Saya sempat bingung, Tuhan mau apa dengan saya?" kata pemuda yang berprofesi sebagai *life and business coach* ini.

Rico merasakan karya tangan Tuhan luar biasa dalam hidupnya. Hatinya digerakkan melihat OMK lingkungannya. Mau diberi 'makan' apa OMK ini? Untuk membekali diri, akhirnya ia ikut KEP angkatan kesembilan di Paroki Sathora. Setelah menyelesaikan pembelajaran, tahun 2005 ia mulai ikut PDKK Sathora. "Hingga suatu hari, ada seorang pewarta yang membuat saya tertarik ingin mengikuti jejaknya," ungkapnyanya.

Rico pun tidak berhenti sampai di situ saja. Ia terus belajar dan membekali dirinya. Setelah KEP, ia mulai ikut berbagai macam seminar, seperti Seminar Hidup Dalam Roh Kudus, Seminar Pertumbuhan Rohani hingga Seminar Pemuridan. Ia begitu haus akan pengetahuan dan pengalaman akan kasih Tuhan. "Hingga akhirnya saya menjadi anggota tim di Persekutuan Doa OMK BIG Sathora," lanjutnya.

Ia mengakui bahwa dengan mengikuti gerakan Karismatik, tidaklah menjadikannya lebih hebat dari

orang-orang muda atau awam lainnya. Namun, justru ia semakin menyadari bahwa dirinya begitu kecil dan semua yang terjadi di dalam hidupnya adalah anugerah Yang Maha Kuasa. Maka dari itu, ia tetap aktif dalam kegiatan-kegiatan OMK, bahkan ia melayani umat dengan menjadi Wakil Koordinator Seksi Kepemudaan Paroki Sathora periode 2011-2014.

## Karya Pewartaan

Karena ia mengasah terus-menerus kerinduan, pengalaman, dan kemampuannya untuk menjadi seorang pewarta, ia menjadi referensi dan kepercayaan dari pewarta-pewarta lain untuk memberitakan Firman Tuhan. Beberapa kali ia dipercaya untuk memberi pengajaran dalam persekutuan doa, maupun retreat orang muda baik dari komunitas, paroki maupun universitas. Pada awal tahun 2015 akhirnya ia ikut sekolah Pewarta Mimbar angkatan pertama BPK PKK KAJ di Shekinah. "Studi itu dilakukan kurang lebih selama empat bulan; seminggu dua kali. Ada teori, praktik, dan ujian kelulusan," urainya.

Pemilik *Loop Development Centre* ini pun melanjutkan bahwa pada hari pelantikannya sebagai pewarta mimbar, ia sangat terkejut karena tanpa disangka ia juga mendapatkan penghargaan sebagai salah satu siswa dengan nilai tertinggi.

## Pesan untuk Kaum Muda

Dengan berbagai pengalaman dan prestasi yang telah diraihnyanya, Rico berpesan kepada kaum muda, "Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu, dan dalam kesucianmu" (1 Timotius 4:12).



**Kekuatan Doa yang Luar Biasa** - Holy Rosary The Power Weapon - [dok: Aditrisna]

## Kekuatan Doa yang Luar Biasa

LIFE night Oktober 2015 dibawakan oleh Natalie Santoso. Pengajar matematika di sekolah IPEKA Puri ini menjelaskan secara singkat, padat, dan jelas tentang mengapa doa rosario menjadi senjata yang ampuh, kekuatan doa yang luar biasa apabila diimani dengan sungguh-sungguh.

Natalie menjelaskan bahwa Maria adalah Ibu Yesus, Bunda Allah, dan Bunda Gereja. Karena teladan Maria yang diberkati Tuhan, Maria yang taat dan pasrah secara total mempersembahkan kepatuhan akal budi dan kehendak kepada Tuhan.

"Dengan berdoa rosario, kita memandang wajah Yesus sebagaimana Bunda Maria memandang Yesus," tandasnya.

Bagian utama doa rosario adalah permenungan peristiwa hidup Yesus: Gembira, Sedih, Terang, dan Mulia.

"Doa rosario besar kuasanya karena melibatkan perantaraan Maria sebagai Ibu Yesus," lanjut Natalie.

Kemudian Natalie melengkapinya dengan gambar-gambar serta cuplikan kata-kata tentang doa rosario dari Padre Pio yang sudah diangkat menjadi Santo, dari Paus Pius XI, Santa Josemaria Escriva, dan sekelumit cerita tentang Pertempuran Lepanto.

Pertistiwa pertempuran Lepanto

berlangsung pada 7 Oktober 1571. Pertempuran itu melibatkan koalisi negara Eropa yang diatur oleh Paus Pius V, dipimpin oleh Admiral Spanyol bernama Don Juan of Austria, dalam melawan penyerbuan tentara Ottoman dari Turki ke Eropa.

Sejarah mencatat pertempuran tersebut dimenangkan berkat campur tangan Tuhan melalui usaha para prajurit dan berkat doa-doa rosario yang didaraskan oleh seluruh masyarakat Katolik Eropa saat itu atas imbauan Paus.

Ternyata, sekelumit cerita tersebut sangat menarik perhatian para remaja dalam acara Life night itu. Hal itu terungkap melalui komentar-komentar mereka saat slide pertempuran Lepanto ditayangkan.

Natalie mengakhiri pertemuan malam itu sambil berpesan, bahwa satu-satunya risiko berdoa rosario adalah menjadi orang kudus.... **Venda**

## Pelayanan Dimulai dari Keluarga

PDS Januari 2016 diadakan pada hari ulang tahun Floren, nyonya rumah di mana PDS diselenggarakan. Malam itu, Rabu, 13 Januari 2016, umat sudah berdatangan sebelum pukul 19.00 karena Misa Syukur Natal dan Tahun Baru sedianya akan dimulai tepat waktu. Namun, hujan lebat sore hari menghambat RD Thomas Ulun tiba di lokasi tepat waktu.

Tepat pada pukul 19.30 Misa dibuka dengan persembahan lagu "Little Drummer Boys" oleh PDS Boys Band, yang terdiri dari Surjanto, Dikdik, Tjipto, Teddy dan Ade. Bacaan pertama diambil dari 1 Samuel 3:1-10. 19-20 dan bacaan Injil dari Markus 1:29-30.

Di awal homili, Romo Thomas mengungkapkan bahwa di Amerika ada seorang romo bernama Father Robert Barron. Ia mengadakan survei mengapa banyak orang meninggalkan Gereja Katolik? Ia mewawancarai 400 orang. Ternyata, alasan kepergian mereka bukan karena isu-isu perkawinan, pedofilia, atau perkawinaan sejenis. "Melainkan karena pertama, we were under value in Catholic Church. Kedua, kita tidak mendapat apa pun dari khotbah pastor. Dan ketiga, ketika kami pergi tidak ada yang kontak kami.



**Pelayanan Dimulai dari Keluarga** - Serah terima jabatan ketua PDS - [dok: Ade]

Berarti kami tidak dibutuhkan," sitir Romo Thomas.

la membenarkan alasan tersebut. "Pertama, karena di Gereja Katolik yang didengar adalah anggota dewan, ketua wilayah, ketua lingkungan. Kedua, karena romo sulit membuat khotbah. Harus sesuai dengan bacaan hari itu, tidak seperti pendeta yang dapat mengambil ayat dari mana-mana. Ketiga, Gereja Katolik dengan jumlah umat yang banyak mengakibatkan kurang kehangatan dan sapaan."

Lebih lanjut, Romo Thomas mengemukakan bahwa tahun 2016 dicanangkan sebagai Tahun Kerahiman Allah. Artinya, kita harus memberikan kehangatan dalam kehidupan. "Bila Gereja mempunyai kerinduan seperti itu, ada baiknya diwujudkan pertamanya dalam pelayanan; melayani tidak dengan terpaksa. Pelayanan harus dimulai dari keluarga dan kembali kepada keluarga."

Yesus menyembuhkan ibu mertua Petrus, merupakan contoh bahwa seberapa kuat pelayanan, kita harus kembali ke dalam keluarga. Ada orang yang terus-menerus berada di gereja karena di rumahnya sangat sepi. "Syukurlah, pelarian orang tersebut ke gereja. Kembalilah ke rumah, semoga kehangatan ada di dalam rumah masing-masing. Ada juga pelarian mereka yang kesepian ke dunia maya. Gonta-ganti status."

Romo Thomas mengingatkan agar umat Katolik meneladan Yesus dan Petrus yang selalu kembali kepada keluarga. "Semoga keakraban ada di dalam keluarga kita semua. Semoga kita dapat menjadikan PDS sebuah komunitas yang hangat, Gereja yang hangat. Akhir kata, *Atmos sanos*, selamat ulang tahun. Selamat tahun baru, Tahun Kerahiman Allah," tuturnya menutup homili.

Selesai Misa, Romo Thomas memberkati Pengurus PDS periode 2016-2017. Didahului dengan serah terima tongkat kepemimpinan. Sambutan dari Ketua lama, Theo T. Gazali dan wakilnya Tjipto Darsono, dilanjutkan sambutan dari Ketua baru, Surjanto Kardiman dengan wakilnya Dikdik Sugiharto.

Ada kejutan untuk Floren di pengujung acara, dari anak-mantunya. Mereka membawakan kue ulang tahun dan balon-balon. Diiringi lagu "Happy Birthday", Floren meniup lilin didampingi sang suami, Frans Suwandi, beserta anak-mantunya. Sebagai ungkapan syukur, Floren menyiapkan hidangan malam bagi umat yang hadir pada malam itu. **Lily Pratikno**

## Natalan Prodiakon dan Keluarga

SEMANGAT prodiakon Sathora selalu menggebu-gebu. Ledakan bom di depan Sarinah Jl. Thamrin pada pagi hari, tidak menyurutkan langkah para bapak dan ibu prodiakon beserta keluarga yang berjumlah 156 orang untuk merayakan Natal dan Tahun Baru di GKP lantai 4.

Kamis malam, 14 Januari 2016, diadakan Misa Natal dan Tahun Baru dengan tema "Diutus untuk Melayani". Tepat pada pukul 19.15 Misa yang dipersembahkan oleh Romo Reynaldo dimulai dengan lagu "Hai Dunia, Gambiralah".

Bacaan Injil hari itu diambil dari Markus 1:40-45. Romo Aldo mengajak para prodiakon melihat cara penulisan Injil Markus. Misalnya, tentang pemanggilan Simon, Andreas, kemudian Yohanes dan Yakobus. Lalu,

mereka mengikuti-Nya. "Tujuan Markus adalah supaya para pembaca Injil Markus percaya bahwa Yesus adalah Anak Allah yang datang ke dunia untuk menebus dosa manusia."

Dalam perikop ini, Yesus meminta kepada mantan penderita kusta yang telah disembuhkan agar jangan memberitahu hal penyembuhan ini kepada banyak orang. Namun, mantan penderita kusta tidak menaati pesan Yesus. Mereka tetap memberitahu orang lain sehingga menutup kemungkinan bagi Yesus untuk masuk ke kota itu lagi.

Romo Aldo meminta prodiakon agar tahun ini tetap menjadi pelayan-pelayan yang baik dan menjadi saluran rahmat-Nya.

Kemudian setelah komuni, beberapa OMK Sathora (bagian dari koor KKN) yang berdandan seperti malaikat, diiringi beberapa prodiakon yang membawa lentera, masuk dari pintu depan menuju panggung. Lalu, OMK menyanyikan lagu gembira "I will Follow Him" dengan gerakan-gerakan tubuh. Suasana pun bertambah semarak.

Setelah itu, sambutan-sambutan. Pertama sambutan dari Suryanto selaku ketua panitia perayaan. Ia mengucapkan terima kasih atas dukungan seluruh panitia, ketua prodiakon, pendamping, dan dewan paroki.

Sambutan kedua dari Purnomo yang merupakan Ketua Prodiakon Paroki Sathora. Ia berterima kasih kepada panitia yang telah bekerja keras demi terselenggaranya acara malam itu. Ia



**Natalan Prodiakon dan Keluarga** - Acara tukar kado - [Foto: Erwin Harjadi]



menekankan bahwa acara ini bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan dan persatuan antara sesama prodiakon beserta keluarganya.

“Dukungan keluarga sangat penting dalam tugas pelayanan prodiakon. Sekarang tampak prodiakon dan keluarga satu sama lain semakin akrab,” ujarnya.

Lalu, Erwin yang mengkomandokan tim dekorasi mensharingkan dekorasi yang diambil dari bahan yang sudah tersedia eks perayaan Natal dan Tahun Baru. Tim dekorasi bekerja sampai larut malam, termasuk membuat onta.

Sebelum santap malam bersama, Bruder Anton membacakan puisi berjudul “Oh Maria” dan menyanyikan lagu “Atur Roncen”, lalu memimpin doa makan.

Setelah santap malam dilanjutkan dengan acara gembira. Yang berulang tahun pada bulan Desember dan Januari diminta maju ke depan. Mereka mendapat hadiah, kemudian didoakan oleh Romo Aldo. Setelah itu, diadakan tukar kado. Ada juga permainan tebak-tebakan. Yang bisa menebak jumlah ranting pohon Natal dan tinggi onta mendapat hadiah.

Di pengujung acara, Romo Suherman menyerahkan souvenir cokelat yang menarik dan *yummy* kepada para romo, suster, bruder, singers OMK, organis, dan misdinar.

Acara terakhir adalah pengundian untuk hadiah koper besar. Pemenangnya adalah pemegang kupon No 362, Suster Natalia CP. Tepat pada pukul 22.05 Romo Aldo menutup seluruh rangkaian acara dengan doa dan berkat penutup. **Fatolly Panarto**

## Natalan Lingkungan Antonius 1

TEPAT pukul 07.00, pada 16 Januari 2016, saat penulis tergopoh-gopoh datang di acara Natal umat Lingkungan Antonius 1, sudah cukup banyak umat yang hadir dalam pakaian bernuansa

merah dan hijau di kediaman keluarga Ferry. Mereka bersiap merayakan kebersamaan Natal. Acara yang jarang terjadi pada perayaan Natal Lingkungan Antonius 1.

Sekitar 60 umat, yang terdiri dari bapak, ibu, dan anak-anak, hadir. Mereka sudah berjejalan, duduk lesehan di ruangan yang disediakan. Dalam pembukanya, pembawa acara tidak mengira umat yang hadir sebanyak ini. Wow, Natal bersama kali ini membuat ruangan terasa penuh dalam suasana akrab.

Dalam pembuka Misa, Romo Aldo sempat menyampaikan bahwa perayaan Natal kali ini adalah yang ke-11 selama ia berkeliling ke wilayah dan lingkungan. “Dan Natal Lingkungan Antonius 1 tidak kalah hebohnya,” kata Romo Aldo sambil memperlihatkan tawa khasnya.

Seiring dengan lagu pujian yang berkumandang mengiringi kemeriahan, tak terasa waktu sudah hampir 1,5 jam berlalu. Sementara antusiasme umat yang telah membawa kado-kado yang dipersiapkan dari rumah masing-masing, menambah semarak *games* tukar kado. Sambil bernyanyi, tidak terkecuali anak-anak berurutan berestafet menukar kado masing-masing. Romo Aldo kebagian kado



**Natalan Lingkungan Antonius 1** - Bergaya bersama dalam Natal Bersama Antonius 1 - [Foto: Rinnie]

istimewa dari tukar kado estafet. Dan *surprise*, kado dibuka secara serentak oleh semua yang hadir. Secara acak, Romo Aldo mendapatkan baju cewek. Sungguh Natal yang menghibur. **Berto**

## Apel Kebhinnekaan Lintas Iman Bela Negara

KOLABORASI yang diprakarsai oleh PBNU, KWI, PGI, MATAKIN, PHDI, WALUBI, LPOI, dan Organisasi Kepercayaan mencanangkan “Apel Kebhinnekaan Lintas Iman Bela Negara”. Apel yang berlangsung di Lapangan Banteng Jakarta ini merupakan tanggapan dari berbagai isu penolakan radikalisme, terorisme, dan narkoba yang disebut oleh Ketua PBNU, Said Agil Siraj, dalam pidatonya sebagai darurat radikalisme, terorisme, dan narkoba.



**Apel Kebhinnekaan Lintas Iman Bela Negara** - Peserta Apel dari berbagai agama, diantara terdiri dari pelajar dan para suster - [Foto: Erwin Susilo]

Apel yang berlangsung pada Minggu, 17 Januari 2016 ini menggambarkan suasana kebersamaan organisasi kemasyarakatan.

Dengan memperkuat persatuan antarelemen bangsa, baik suku, agama, ras, maupun golongan, berarti juga menumbuhkembangkan semangat patriotisme untuk mewujudkan kedaulatan NKRI. NKRI adalah harga mati, meneguhkan komitmen untuk gerakan bela negara, toleransi, dan menuju Indonesia yang makmur dan beradab, serta menggerakkan solidaritas dan sinergitas anak bangsa untuk menolak radikalisme, terorisme, dan narkoba.

"Apel ini menggambarkan sebuah komitmen kemajemukan antarumat beragama yang terpelihara," ungkap Menteri Agama RI, Lukman Hakim Saifuddin.

Gerakan yang dirancang bersama lintas agama untuk mempertahankan ideologi negara dan meningkatkan kembali seluruh elemen masyarakat sipil lintas iman ini, mengingatkan bahwa Indonesia adalah sebuah negara yang terdiri dari berbagai suku, agama, dan budaya.

Apel melibatkan tidak hanya dari lintas agama, namun juga berbagai suku dan etnis untuk saling menyadarkan bahwa Indonesia pada hakikatnya beragam, dibungkus oleh kebhinnekaan. Diperkirakan, sekitar 15.000 orang hadir dalam apel ini.

Dalam acara ini, KWI diwakili oleh Uskup Tanjungkarang, Mgr. Yohanes Harun Yuwono, yang juga Ketua

Komisi Hubungan Antaragama dan Kepercayaan KWI. Diikuti pula oleh aktivis komisi yang berada di bawah keuskupan, KAJ khususnya. Mereka secara beramai-ramai mengajak seksi di paroki dan umat awam Gereja dan rohaniawan/wati di lingkup KAJ untuk terlibat dalam aksi ini. Tidak ketinggalan Komisi Komsos beserta Seksi Komsos Paroki men-*support* dan memfasilitasi umat untuk turut berpartisipasi dalam acara ini. **Berto**

## Bakti Sosial ke Panti Sinar Pelangi Jatibening

DIIRINGI hujan rintik-rintik, tepat pada pukul 08.15 bus bergerak meninggalkan Taman Permata Buana. Pagi itu, Sabtu, 23 Januari 2016, rombongan umat Wilayah Santa Katarina menuju Panti Sosial Sinar Pelangi di kawasan Jatibening Baru, Pondok Gede, Bekasi. Panti Sosial ini menolong anak-anak penyandang cacat fisik dari Aceh sampai Papua.

Perjalanan pagi itu ditempuh dalam waktu satu setengah jam. Setibanya di lokasi, rombongan sibuk menurunkan barang-barang bantuan ke dalam aula yang telah dipersiapkan untuk acara berbagi kasih. Rombongan berjumlah 28 orang, termasuk dua remaja,

dua anak-anak, Ketua Lingkungan Santa Katarina satu sampai empat, dan Koordinator Wilayah.

Keadaan Panti terlihat sangat terawat dan bersih. Aula tempat pertemuan sudah

dilengkapi dengan panggung dan *sound system* yang memadai. Pukul 10.15, rombongan diterima oleh Sr. Andre Lemmers FCJM, Pendiri dan Ketua Dewan Pengurus Yayasan Sinar Pelangi.

Di samping bergerak di bidang medis untuk rehabilitasi anak-anak penyandang cacat fisik, Yayasan Sinar Pelangi yang didirikan pada 14 April 1989 juga mempunyai panti asuhan. Panti asuhan tersebut untuk menampung anak-anak terlantar dengan berbagai masalah sosial, seperti *broken home*, kelahiran tidak dikehendaki, keluarga miskin, dan lain-lain. Panti asuhan dengan daya tampung 50 anak ini diresmikan pada 6 Juni 2003.

Setelah memberikan sambutan yang cukup menarik dan menyentuh, Sr. Andre mempersilakan rombongan untuk berbaur dengan anak-anak panti. Anak-anak dengan sangat piawai menyajikan tarian dan nyanyian. Tak mau kalah, rombongan juga berbagi sukacita dengan bernyanyi dan menari bersama anak-anak panti.

Acara dilanjutkan dengan penyerahan bantuan berupa barang dan uang tunai sejumlah Rp 44.800.000, yang disampaikan secara simbolik oleh Koordinator Wilayah, Lesly Irvan, kepada Sr. Andre. "Kami bersyukur dan berterima kasih atas sumbangan dari para donatur di Wilayah Santa Katarina Taman Permata Buana. Tuhan yang membalas budi baik Bapak Ibu sekalian," ujar Sr. Andre terharu.

Pukul 12.00, acara makan siang bersama anak-anak, suster-suster, serta pengurus panti. Rombongan telah menyiapkan nasi kotak Hokben yang sangat disukai anak-anak. Acara ditutup dengan bersalam-salaman dan membagikan *goodie bag* kepada mereka.

Sebelum menuju bus, rombongan berbelanja sayuran dan buah-buahan hasil kebun sendiri, serta telur ayam kampung. Ada juga lilin-lilin hias warna-warni berbagai bentuk yang merupakan hasil kerajinan anak-anak panti. Dalam kondisi apa pun anak-anak diajar untuk berdaya guna, pantang menyerah!



**Bakti Sosial ke Panti Sinar Pelangi Jatibening** - Umat Wilayah Santa Katarina foto bersama dengan anak-anak Panti Sosial Sinar Pelangi - [Foto: Hendro Handiyatno]

Seberapapun besar bantuan akan sangat bermanfaat bagi anak-anak yang akan menjalani operasi cacat fisik maupun bagi anak-anak Panti Asuhan Sinar Pelangi Jatibening. Betapa indahnnya berbagi dengan mereka yang lemah, miskin, sakit, dan tersisih.

**Hendro Handiyatno**

## Rindu Berkomunikasi Intens dengan Allah

KOMUNITAS Meditasi Sathora (KM Sathora) di bawah kepemimpinan Paulus Windoko selaku ketua, mengawali kegiatan pada tahun 2016 dengan mengadakan Misa Awal Tahun dan Pengarahan Meditasi bersama Romo Budi Santoso MSC pada 23 Januari 2016.

Pada pembukaan Misa, Romo Budi menjelaskan bahwa meditasi sebenarnya merupakan pusat hati yang ada di dalam diri manusia yang merindukan sesuatu yang lebih dari kemanusiaan.

Menurut Romo Budi, seseorang yang melakukan meditasi ingin mencari perjalanan spiritual, sesuatu yang lebih bersifat rohani daripada yang dipikirkan. Hal ini dapat pula diartikan bahwa setiap orang dengan segala pekerjaannya merindukan perjalanan rohani yang ada di dalam hati masing-masing. "Dan meditasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkannya."

Bacaan Pertama diambil dari Kitab 2 Samuel, Bacaan Injil diambil dari Markus 3 : 20 - 21. Dalam homili, Romo Budi menjelaskan walaupun Yesus dihina dan diejek, terutama oleh sanak saudara-Nya sendiri, tapi Yesus tetap setia mewartakan Injil. "Karena Yesus ingin menampilkan wajah Kerahiman Allah, yaitu Allah yang mengasihi, mengampuni, dan melayani agar semua umat-Nya dapat juga melakukan hal yang sama di dalam kehidupan ini."



**Rindu Berkomunikasi Intens dengan Allah** - Misa Ekaristi bersama Rm Budi Santoso MSC - [Foto: Penny]

Pada akhir acara Romo Budi menjelaskan tentang tujuan, proses, dan simbol meditasi yang dilakukan oleh KM Sathora. Sebagai penutup acara, dilakukan meditasi secara bersama-sama dengan umat yang hadir seraya melantunkan lagu Ohm Jesus Krista Jai Jai Nahm, Tuhan, kasihanilah aku, Tuhan ampunilah aku, dan Tuhan sembuhkanlah aku.

Sudah sepuluh tahun ini Romo kelahiran Gombong, 29 Mei 1959 ini memimpin kelompok Meditasi Komunitas Hati. Romo Budi sangat senang dengan banyaknya komunitas meditasi saat ini. Hal ini menandakan banyak orang merindukan komunikasi yang intens dengan Allah dalam kesehariannya. Alhasil, mereka dapat memaknai setiap peristiwa yang terjadi di dalam hidupnya, baik peristiwa sedih maupun gembira, dengan menerima kekuatan dari Tuhan. **Penny Susilo**

## Berani Bermimpi

SETELAH pergantian tahun, Life teen memulai kembali gerakannya untuk membawa kaum remaja lebih dekat kepada Kristus, menyongsong tahun 2016 yang masih belia.

Sabtu, 23 Januari 2016, setelah Misa OMK pukul 16.00, dilanjutkan dengan kegiatan Life Night

yang mengangkat tema "Dare To Dream" atau Berani untuk Mempunyai Impian. Pembicaranya adalah Daud Khesar Salim, Ketua Life Teen, yang sudah tidak asing lagi. Menurut Daud, selain mempunyai impian, kita perlu memperjuangkannya

demikian menggapainya. Impian bisa merupakan sebuah jabatan atau profesi pekerjaan, ataupun berupa *achievement* atau pencapaian, seperti menjadi juara di bidangnya.

Impian itu, lanjut Daud, seyogianya mempunyai tiga kriteria utama. *Pertama*, apakah berguna untuk diri sendiri? *Kedua*, apakah berguna untuk orang lain? Dan *ketiga*, apakah dapat membantu kehidupan orang lain menjadi lebih baik?

Daud yang juga berprofesi sebagai *professional & personal life balance coach* menekankan bahwa penting untuk mempunyai keyakinan di dalam diri sendiri terlebih dahulu, berdasarkan tiga kriteria tersebut supaya kita setia atau tetap fokus pada impian kita.

Bukan tidak mungkin, kita akan mendengarkan komentar yang tidak membangun dari teman, guru, bahkan dari orang tua sendiri. Kadang bisa jadi komentar itu membuat kita ragu atau patah semangat.

Daud mengambil contoh, mengapa Yesus bisa melakukan misi-Nya di dunia ini, sementara Raja Salomon



**Berani Bermimpi** - Rio Kurniawan memberikan kesaksian - [Foto: Aditrisna]

yang sudah memperoleh kebijakan dan kekayaan, malah meninggalkan Allah? "Karena Yesus taat dan setia dari awal sampai akhir pada tujuannya," tegasnya.

Ilustrasi lain yang diberikan oleh Daud ketika dia mengajukan pertanyaan... siapa yang tahu nama orang terkaya sekarang, sepuluh tahun lalu, dua puluh tahun yang lalu, dan seterusnya...? Lalu, siapa yang tahu Leonardo Da Vinci yang hidup antara tahun 1400 – 1500? Siapa yang tahu Mitsubishi, pendiri perusahaan otomotif sejak seratus tahun yang lalu? "Mereka salah satunya yang kita tahu hingga kini, karena mereka berani berjuang untuk mencapai impiannya!"

Namun, bukan hanya harta kekayaan semata. Di dalam Injil Matius 4: 4 tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja...

Yang membedakan dengan kehidupan orang jaman purba, bahwa mereka hidup di dalam gua hanya demi bertahan untuk hidup. "Tapi, itu bukan untuk kita pada jaman sekarang. Kita harus berani keluar dan mencoba sesuatu yang baru tapi yang positif tentunya," ujar Daud. Karena kekayaan bukanlah sebuah impian yang utama, "tetapi yang lebih berarti ketika kekayaan adalah akibat karena tercapainya impian!" beber Daud.

Selanjutnya, Rio Kurniawan membagikan kisah hidupnya yang hampir kehilangan impian ketika ekonomi keluarganya begitu terpuruk. Tetapi, kasih Tuhan sungguh nyata melalui Program Ayo Sekolah, dilanjutkan dengan Ayo Kuliah lewat beasiswa dari Kalbe Farma di Institute Teknologi Bisnis Kalbefarma (ITBK). Awalnya, Rio ikut program D3, tapi atas saran dosen ia mengambil program S1 supaya kesempatan berhasil diterima di dunia kerja lebih besar.

Perjalanan menggapai impian memang tidak mudah, apalagi ketika Rio studi sambil bekerja di Starbuck sebagai barista demi untuk membiayai kebutuhan hidup. Dia mengumpulkan koran dan kardus bekas susu untuk dijual. Dengan bekerja dan berdoa serta tetap setia pada impiannya, akhirnya



**Uniknya Pelatihan Hydroponik** - Kiri : Peserta Pelatihan hydroponik memenuhi ruangan GKP Lt.4, Kanan : Contoh Sayur hasil cara tanam Hydroponik - [Foto: Maxi Guggitz]

Rio berhasil lulus di bidang akuntansi. Kini, ia bekerja di salah satu perusahaan di kawasan Sudirman.

... *Dream, believe, and make it happen...*

Sebagai catatan penulis; bahwa ketika Tuhan mengulurkan pertolongan lewat tangan-tangan yang membantumu, janganlah pernah menyalahkannya. Karena hidup hanya sekali, mungkin kesempatan juga hanya sekali. *Make the best of it! Do not take it for granted. God loves you.... Venda*

## Uniknya Pelatihan Hydroponik

TIDAK seperti biasanya, ada pemandangan unik di ruangan lantai 4 GKP Sathora. Apa yang terjadi? Ada banyak tanaman sayur bertebaran di depan panggung, seperti ada yang sedang berjualan sayuran. Jangan heran, pada Minggu 24 Januari 2016, Seksi PSE menyelenggarakan pelatihan cara menanam ala hydroponik.

Pelatihan ini memiliki daya tarik tersendiri jika melihat banyaknya peminat yang terdaftar sebagai peserta. Jumlah yang hadir, menurut penyelenggara pelatihan ini, membuat pendaftaran ditutup sebelum waktunya karena kapasitas maksimal ruangan dan efektifitas proses pelatihan ini. Saat menjelang dimulainya pelatihan, semua kursi di lantai 4 sudah terisi penuh.

Pelatihan menanam hydroponik dimulai tepat pada pukul 11.30. Romo mengawali dengan sambutan singkat, diikuti Ketua Sie PSE Samuel Lie. Samuel mengutarakan bahwa pelatihan ini terjadi karena kerjasama yang baik

antara Sie PSE Sathora dengan Sie PSE Regina Caeli Pantai Indah Kapuk. Tim ini sudah berpengalaman memberikan pelatihan hydroponik di banyak tempat, dan pelatihan ini menjadi agenda rutin Gereja.

Pelatihan diberikan oleh Ketua Sie PSE dan wakilnya, Effendy Kho dan Tony, dibantu anggota tim PSE lainnya.

Pelatihan diawali dengan pengenalan lewat cara menanam hydroponik dari awal hingga panen melalui pemutaran video. Dilanjutkan dengan praktik dengan media starter kit yang sudah disiapkan. Peserta bisa membaca lembar petunjuk cara menyemai sayuran hydroponik, cara memberi nutrisi dan tahapan pemindahan tanaman.

Di dalam starter kit juga sudah disiapkan benih, rockwool (media tanam), netpot, kain flannel, cairan nutrisi A dan nutrisi B. Semua peserta mencoba dengan petunjuk dan penjelasan cara mudah dari Tony; mulai dari pengambilan bibit dengan cara mudah, singkat, dan secara perlahan hingga semua peserta bisa melakukannya. Turut membaur tim PSE lainnya yang memandu peserta melakukan praktik.

Di sesi ngobrol, Effendy Kho menceritakan bahwa pelatihan hydroponik ini dimulai sejak sekitar dua tahun lalu, dalam rangka Hari Pangan Sedunia. Dengan lahan pertanian di kota yang sulit dan terutama ditargetkan bagi masyarakat menengah ke bawah. Juga karena alasan kualitas sayur yang didapatkan belum tentu baik. Diceritakan pula, di beberapa tempat tim ini tidak hanya melakukan pelatihan, bahkan sudah mendirikan Green House yang mereka sebut sebagai sentra pelatihan masyarakat sekitar di mana Green House itu dibuat. Saat ini, sudah ada dua Green House

yang dibuat, terletak di kota Pangkal Pinang dan di Paroki Trinitas Jakarta.

“Tugas kami dari Gereja hanya melakukan pelayanan. Kami berharap agar setiap paroki bisa memperkenalkan hidroponik,” papar Tony. Ia menambahkan pelatihan ini merupakan karya pelayanan yang tidak hanya diperuntukkan bagi umat Gereja tetapi juga bagi masyarakat sekitar di mana terdapat Green House sebagai sarana pusat pelatihan dan praktik hidroponik.

Selanjutnya, kita tunggu kabar panen sayur ala hidroponik dari umat Paroki Sathora. Selamat memanen! **Berto**

## HUT ke-38 Imamat Romo Wiryo

ULANG Tahun ke-38 Imamat RD L.B.S. Wiryowardoyo (Romo Wiryo) dirayakan sekitar pukul 10.00 pada Minggu, 31 Januari 2016, di Gedung Karya Pastoral (GKP) Gereja Santo Laurentius, Alam Sutera Serpong, Tangerang. Perayaan yang berlangsung seusai Misa pukul 08.30 WIB ini dihadiri banyak umat dari beberapa paroki, antara lain Paroki Katedral, Paroki Cijantung, Paroki Pulo

Gebang, Paroki Kosambi, dan Paroki Bojong Indah.

Romo Wiryo ditahbiskan menjadi imam Praja di Jakarta pada 26 Januari 1978. Motto imamatnya “Aku hanya pekerja di kebun anggur Tuhan”. Ia mengawali karya pastoralnya di Paroki Slipi sampai tahun 1979. Kemudian ia pindah ke Paroki Katedral sampai tahun 1985 dan menjadi Kepala Paroki Santo Thomas Rasul Bojong Indah, Jakarta Barat, sampai dengan 1994.

Romo Wiryo adalah Kepala Paroki Santo Thomas Rasul Bojong Indah, Jakarta Barat, sejak tahun 1984. Tetapi, surat pengangkatan dan serah terima jabatan dari Pastor John O’Doherty OMI secara resmi baru dilaksanakan pada 1 Februari 1985 berdasarkan Surat Keuskupan Agung Jakarta tanggal 29 Januari 1985 No.: 127/3.27.35/85.

Saat ini, Romo Wiryo berkarya di Gereja Santo Laurentius, Alam Sutera Serpong, Tangerang, bersama RD Yohanes Hadi Suryono yang akrab dipanggil Romo Hadi. Romo Hadi juga pernah berkarya di Paroki Bojong Indah pada tahun 1992. **Marito**

## Rekoleksi Kerahiman Allah

SABTU pagi, 6 Februari 2016, banyak umat hadir di GKP Paroki Sathora guna mengikuti rekoleksi. Sesuai dengan Tahun Kerahiman, tema yang diambil adalah “Kerahiman Allah Mampukan Kita Menjadi Pelayan yang Murah Hati dan Penuh Sukacita”. Rekoleksi sehari itu dibawakan oleh Romo Hibertus Hartono MSF, Sekretaris Komisi Kerasulan Keluarga KWI.

Sambil menunggu lebih banyak lagi umat yang akan hadir, pada



**Rekoleksi Kerahiman Allah** - Beginilah gaya Romo Hartono MSF saat membawakan Rekoleksi Kerahiman Allah - [Foto: Matheus Hp.]

pukul 09.10 Meity, seorang devosan Kerahiman Ilahi Sathora, mulai mendaraskan doa Koronka bersama umat. Dan pada pukul 09.25 Teddy Senjaya, pemimpin pujian dibantu tim pujian dari komunitas PDS, Surjanto, Aching, Delly, dan Mila mulai menyanyikan lagu pembuka. Dengan bersemangat, umat menyanyikan lagu pujian.

Sepatah dua patah kata disampaikan oleh Fatolly Panarto sebagai Ketua Panitia Rekoleksi. Selanjutnya, Fatolly mengundang Romo Herman untuk membuka rekoleksi dengan doa. Menurut Romo Herman, salah satu anjuran Paus dalam menyambut Tahun Kerahiman adalah dengan mengikuti rekoleksi setiap Sabtu pertama. Diharapkan, umat setia mengikutinya. “Iman harus *full*, jangan setengah-setengah,” tegas Romo Herman.

Syukurlah, Sie Katekese Paroki Sathora dapat melibatkan banyak orang, seperti komunitas PDS yang terlibat dalam acara ini. Proses keterlibatan tentu sangat berguna. “Merupakan panggilan Tuhan agar kita melayani dengan sukacita,” ungkap Romo Herman dalam sambutannya.

### Tiga S

Pada sesi pertama Romo Hibertus mengangkat bacaan Lukas 10:25-37 tentang Perumpamaan Orang Samaria yang Murah Hati. Mengapa justru orang Samaria yang dianggap cemar malah murah hati? “Orang murah hati melakukan hal baik mengalir begitu saja. Alhasil, mereka mendapat pujian dari Yesus.”

Menurut imam yang ditahbiskan pada 18 Juli 2005 ini, seorang pelayan murah hati akan melakukan 3 S: *Servant, Steward, Sheperd*. **Servant:** Pelayan, *do a small thing with a great*



**HUT ke-38 Imamat Romo Wiryo** - Romo Wiryo memotong kue ulang tahunnya didampingi oleh Romo Hadi Suryono. - [Foto: Matheus Hp.]

*love.* Orang Samaria, datang, membalut luka, menggendong, membawa ke penginapan. **Steward:** Pengurus Rumah Tangga. Harus membereskan semuanya. Orang Samaria meminta pemilik penginapan merawat si sakit. Dia juga memberi uang, solusi, bertanggung jawab. **Shepperd:** Gembala yang Baik, menunjukkan belas kasih dan murah hati. "Landasilah ketiga peran tersebut dengan kasih."

### Didapat Kembali

Pada sesi kedua, romo yang pernah studi di Italia pada tahun 2007-2009 ini membahas Injil Lukas 15:22-24. Sukacita bukan mendapat banyak tapi ketika ada orang hilang didapat kembali; kebahagiaan bagi orang lain.

Menurut Romo Hibertus, ada alasan untuk bersukacita. *Pertama*, karena adanya pertobatan. Bersyukur karena ada perubahan kecil yang merupakan pertobatan.

*Kedua*, kembali pulang. Pertobatan diwujudkan dengan tindakan pulang. *Ketiga*, hidup baru. Yang mati hidup kembali. *Keempat*, menemukan kembali. Menemukan jati dirinya. *Kelima*, belas kasih lebih besar dari kesalahan.

Romo Hibertus menjelaskan ada tiga momen penting dalam hidup, yakni pekerjaan, pelayanan, dan keluarga. "Orang-orang yang penuh sukacita akan tetap bersukacita dalam situasi hidup yang tidak mudah. Sukacita mendorong spontanitas untuk melakukan hal baik."

Rekolaksi diakhiri dengan kata penutup dari Theo T. Gazali, Ketua Sie Katekese Paroki Sathora. **Lily Pratikno**

## Selamat Ulang Tahun, Romo Aldo

MEMPERINGATI ulang tahun setiap tahun, menjadi ungkapan syukur seseorang dalam merayakan sukacita, terutama bersama sahabat dan orang-orang terdekat. Keinginan yang sama

dialami Romo Aldo, saat merayakan ulang tahunnya. Sekilas, dari potongan cerita Romo Aldo, ulang tahunnya selalu dirayakan bersama orang-orang dan keluarga dekat, termasuk orang tuanya.

Suasana yang berbeda tentu dirasakan Romo Aldo, sebagai romo muda yang baru ditahbiskan menjadi romo tiga tahun yang lalu. Merayakan ulang tahun bersama umat adalah kesempatan untuk menikmati suasana akrab.

Pada Selasa, 9 Februari 2016, Romo Aldo genap berusia 32 tahun. Ulang tahun yang istimewa, dirayakan bersama sebagian umat Paroki Sathora. Sekitar 200 umat ikut menghadiri Misa ulang tahun di gereja pada pukul 05.45 WIB. Sebagai ungkapan syukur, Romo Aldo mempersembahkan Misa bersama Romo Suherman.

Selebrasi oleh umat untuk Romo Aldo dimulai dari dalam gereja, di luar gereja, hingga di dalam GKP lantai 4. Ucapan kepada Romo Aldo terus mengalir dari umat.

Penyelenggara acara, Richard Kartawijaya, Ketua Seksi Panggilan Sathora, telah mempersiapkan acara ini dibantu oleh Br. Justinus. Br. Jus dengan atraktif menunjukkan permainan sulap. Umat sempat terdiam dengan aksi Br. Jus menggunakan 2-3 balon, yang ditusuk batang kayu, tanpa meletus, disusul dengan kobaran obor yang berasal dari sekuntum bunga dan langsung dipersembahkan untuk Romo Aldo. Cukup *excited, applaus* umat terhadap permainan Br. Justinus.

Rekan senior Br. Jus, Br. Anton rupanya



**Selamat Ulang Tahun, Romo Aldo** - Hadiah kue keranjang di Ulang Tahun Romo Aldo dari komunitas Pebalap Sepeda - [Foto: Matheus Hp.]

sudah siap membacakan puisi persembahan khusus untuk Romo Aldo, yang dikerjakan beberapa saat sebelum ulang tahun Romo Aldo. Bak memberikan petunjuk kepada romo muda ini, Br. Anton membacakan puisi sebagai bentuk penghargaan kepada Romo Aldo.

Saat Romo Aldo berkesempatan menyampaikan kesannya, tiba-tiba tiga wakil umat dengan gaya pebalap sepeda yang masih berkeringat, membawa kue keranjang, memberikan *surprise* dengan lilin menyala yang siap ditiup kepada Romo Aldo.

*Congratulation*, Romo Aldo. Semoga selalu setia dalam imamat dan siap berkarya melayani umat dan Gereja.

**Berto**

## Menabur Senyum, Menuai Persahabatan



**Menabur Senyum, Menuai Persahabatan** - Ibadat dan renungan dalam Imlek Lingkungan - [Foto: Sinta]

ORANG Timur cenderung memiliki hubungan batin dan rasa kekeluargaan yang kuat. Biasanya setiap perayaan Natal dan Tahun Baru, Idul Fitri, dan Imlek, semua orang di perantauan berusaha "pulang kampung" demi menemui keluarga besarnya untuk berkumpul.

Bertemakan "Menabur Senyum, Menuai Persahabatan," Sabtu malam, 13 Februari 2016, Lingkungan Matius 3 mengambil momen Imlek untuk mengadakan acara kumpul warga bagaikan sebuah keluarga besar. Tentu saja, tanpa melupakan jati diri Katolik, maka salah satu acaranya adalah Ibadat Sabda dan renungan singkat yang diarahkan oleh Sabinus Suardi.

Sesuai dengan tema acara, pengurus lingkungan mengharapkan agar warga Lingkungan Matius 3 mendapat kesempatan untuk saling memberikan senyum perkenalan bagi yang selama ini belum sempat berkenalan, dan selanjutnya dapat menjalin persahabatan.

Acara diisi secara sederhana. Selain Ibadat Sabda dan renungan, ada warga yang ingin mengucapkan syukur atas ulang tahun pernikahannya, dan juga ada seorang anak yang merayakan ulang tahunnya yang pertama. Selain itu, ada menyanyi spontan oleh anak-anak, dan permainan sederhana berhadiah angpao.

Acara dimulai pada pukul 19.30 WIB, dan berlangsung hampir tiga jam. Diakhiri dengan "gong xi gong xi" oleh anak-anak kepada para opa oma dan pemberian angpao oleh Oma Sally kepada "para cucu"-nya. Tak lupa disediakan pula angpao untuk para lansia tercinta.

Lampion Harapan yang telah ditulisi oleh para hadirin sebelumnya, terbang tinggi di tengah rerintikan gerimis; membawa semua pengharapan dan doa warga Lingkungan Matius 3 menggapai langit. **Sinta M.**



**WKRI Permata Buana Adakan Cheong Sam Festival** - Pembagian trophy kepada pemenang festival - [Foto: Suzie Sasmita]

## WKRI Permata Buana Adakan Cheong Sam Festival

SEJUMLAH 51 pengurus dan anggota WKRI Ranting Santa Anna, Taman Permata Buana, yang diketuai oleh Vienna Tranggono berpartisipasi dalam Cheong Sam Festival di Lippo Mall Puri Indah.

Acara tersebut terselenggara karena kerjasama antara WKRI Permata Buana dan Lippo Mall pada 17 Februari 2016.

Tujuan festival untuk mempererat hubungan antaranggota dan dalam rangka merayakan Imlek 2567.

Acara berlangsung lancar, antara lain diisi dengan *games*, pembagian trophy kepada pemenang tampilan Cheong Sam terbaik, doorprize, dan kemudian ditutup dengan pembagian *goodie bag* dari para sponsor untuk semua yang hadir.

**Ernawati Handiyatno**

## Imlek dan Valentine PDS

SUASANA Imlek dan Valentine masih sangat

terasa di kediaman Frans Suwandi. Usher menyambut umat dengan mengenakan *dress code pink*. Tema PDS kali ini terkait dengan hari Valentine. Rabu, 17 Februari 2016, PDS mengundang umat untuk bersyukur atas Kerahiman Allah yang Memerdekakan Pasangan.

Renungan dibawakan oleh pakar keluarga, Romo Hibertus Hartono MSF. Pada awal renungan Romo Hibertus melontarkan

pertanyaan kepada umat yang hadir, "Bagaimana membawa rahmat kerahiman Allah di dalam keluarga kita?"

Sementara itu, ia juga memperlihatkan slide. "Ada kisah pasutri yang mempunyai semboyan: Jangan matahari tenggelam sebelum padam amarahmu, dan janganlah memberi kesempatan kepada setan."

### Anak Hilang

Romo Hibertus menyitir Lukas 15:11-32 tentang perumpamaan anak yang hilang. Lalu, dari perikop tersebut, ia mengemukakan lima bahasa pertobatan. *Pertama*, mengekspresikan penyesalan. *Kedua*, menerima tanggung jawab (si bungsu menderita kelaparan dan makan ampas babi). *Ketiga*, memberi tebusan (si bungsu kehilangan hak sebagai anak). *Keempat*, dengan tulus bertobat (berubah dengan tulus, membangun rencana, melakukan rencana). *Kelima*, mohon pengampunan (aku telah berdosa kepada sorga dan terhadap bapa). Dan *keenam*, ada sukacita. Pertobatan seseorang membawa sukacita. Si



**Imlek dan Valentine PDS** - Pengurus PDS bersama Rm. Hartono - [Foto: Ade]

bungsu dipulihkan dengan diberi jubah dan cincin (kuasa).

Lebih lanjut, Romo Hibertus menjelaskan bahwa konsultasi pasutri melalui empat tahapan: *Eksplorasi* (konsultasi perseorangan), *Konfrontasi* (konsultasi berhadapan), *Rekonsiliasi* (maafkan saya salah), *Renovasi/* pembaruan (penyegaran kembali).

Lalu, mengapa kita harus mengampuni?

Sebagaimana diungkapkan dalam Matius 6:12-15 dan Matius 18:22, *pertama*, Doa Bapa Kami. Ampunilah kami seperti kami pun mengampuni yang bersalah kepada kami. *Kedua*, tidak ingin memenjarakan masa lalu. *Ketiga*, tidak ingin memelihara kebencian. Kebencian adalah dosa yang merusak, diakibatkan karena gagal mengampuni. *Keempat*, tidak ingin membuka pintu untuk iblis (2 Korintus 2:10-11). "Mengampuni itu menyembuhkan. Ketika sudah sembuh, tidak masalah mengingat kejadian itu lagi," ujar Romo Hibertus.

### Tidak Sempurna

Pada Pertemuan Keluarga Sedunia, 28 September 2015, Paus mengatakan, "Tidak ada keluarga yang sempurna. Kita tidak punya orang tua yang sempurna, kita tidak menikah dengan orang yang sempurna, kita tidak punya anak yang sempurna. Kita punya keluhan satu sama lain. Kecewa satu sama lain. Oleh karena itu, tidak ada pernikahan atau keluarga sehat tanpa pengampunan."

Menurut Romo Hibertus, pasangan suami-istri pasti berbeda karakter. Pendiam vs cerewet, sabar vs pemarah, dsb. Kesalahan dalam relasi pasutri: kecaman (menyerang, menuduh, mencari kesalahan), penghinaan (melecehkan pasangan, jarang memuji pasangan), pertahanan diri (dengan dalih), membangun pembatas (perang dingin, mendiamkan, membungkam).

Bentuk kesalahan: dirham yang hilang (tidak tahu/sadar), domba yang hilang (tahu tapi tidak bisa kembali, perlu bantuan), anak yang hilang (tahu/sadar dan bisa kembali).

"Pengampunan bukan *Forgive is forget* tetapi *five magic T* (gerak belas



**Pembentukan Pos Pelayanan Kesehatan Lansia** - Dokter Fariati mengajarkan cara-cara melayani lansia dalam Pos Pelayanan Kesehatan Lansia yang akan segera dibentuk di Paroki Santo Thomas Rasul. - [Foto: Matheus Hp.]

kasih dalam konteks pasutri)

*Think positive. Talk love speech not hate speech. Touch*, sentuhan, keterlibatan, tindakan yang baik.

*Time*, kehadiran yang baik untuk pasangan. *Trust*, inti perkawinan adalah kepercayaan yang harus dibangun terutama dengan pasangan," demikian Romo Hibertus memberi kiat-kiat jitu sebelum menutup renungannya.

PDS menyiapkan kue keranjang dan kue berbentuk hati yang dibungkus dengan tile merah dan pita *pink* yang cantik bagi umat yang hadir.

Lily Pratikno

## Pembentukan Pos Pelayanan Kesehatan Lansia

SEKSI Kesehatan Sathora Paroki Bojong Indah, Jakarta Barat, berencana membentuk Pos Pelayanan Kesehatan Lansia. Untuk itu, diperlukan beberapa relawan yang bersedia membantu dalam pelaksanaannya. Diharapkan, minimal ada empat orang yang bersedia membantu program ini di setiap sektor. Karena nantinya Pos Pelayanan Kesehatan Lansia berada di masing-masing sektor.

Sebagaimana diketahui, ada enam sektor Komunitas Lansia di Paroki Sathora, yaitu Sektor-sektor Bojong Indah, Taman Kota, Puri Indah, Puri

Kencana, Puri Media, dan Permata Buana.

Jumat, 19 Februari 2016 pukul 10.00 WIB, diadakan penyuluhan dan sedikit simulasi/latihan di Gedung Karya Pastoral (GKP) Ruang 201 yang dipimpin oleh dokter Fariati dari Seksi Kesehatan Paroki Sathora. Sebanyak 25 orang hadir dalam acara ini, termasuk dokter Fariati dan dokter Kumala.

Latar belakang dibentuknya Pos Pelayanan Kesehatan Lansia adalah Perwujudan Sikap dan Aktualisasi tindakan Yesus sebagaimana Arah Dasar Pastoral 2015. Tujuannya, untuk mendeteksi dini dan mengatasi penyakit tidak menular kronik pada orang dewasa tua, seperti penyakit hipertensi (tekanan darah tinggi), kencing manis, hiperkolesterol, dan gangguan gizi (kurang gizi / kegemukan, anemia, dll).

Kegiatan Pos Lansia dibagi tiga. *Pertama* - Kegiatan Promotif, yaitu membina kesehatan, bimbingan, anjuran, motivasi, pola hidup sehat per kelompok/penyuluhan atau per orang. Contohnya, senam lansia.

*Kedua* - Kegiatan Preventif, yaitu pemeriksaan kesehatan dasar, pemantauan berkala indikator kesehatan, seperti ukur tekanan darah, ukur kadar gula darah, ukur kadar kolesterol, ukur kadar asam dan Hb (jika memungkinkan) dan status gizi, juga pembinaan kebugaran (optional).

Yang *Ketiga* - Kegiatan Kuratif, yaitu pengobatan sederhana bagi lansia yang terdeteksi sakit. Bila diperlukan sekali, pemberian rujukan ke fasilitas yang lebih lengkap. **Marito**



# Kejujuran Membawa Berkah

Oleh Cerviena Susilo

SEORANG penebang kayu sedang menebang pohon di pinggir sungai. Tiba-tiba, mata kapaknya terlepas dan terpesal masuk ke dalam sungai. Dasar sungai itu amat dalam sehingga si Penebang Kayu tidak bisa berbuat apa-apa. Dia hanya bisa duduk di tepian sungai sambil menangis, "Huhu... kapak ini satu-satunya milikku dan sumber nafkahku. Bagaimana aku bisa membeli makanan jika tidak ada satu balok kayu pun yang dapat dijual?"

Mendengar isakan yang menyentuh hati itu, Peri Sungai muncul di hadapan si Penebang Kayu dan bertanya mengapa ia menangis. Si Penebang Kayu menceritakan kemalangannya. Peri Sungai jatuh kasihan dan bersedia menolongnya.

Maka, Peri Sungai menyelam ke dasar sungai. Waktu Peri itu timbul ke permukaan air, ia membawa sebuah mata kapak yang terbuat dari emas murni. "Apakah ini milikmu?" tanya Peri Sungai. "Bukan," jawab si Penebang Kayu.

Peri Sungai menyelam lagi. Kali ini ia muncul membawa sebuah mata kapak yang terbuat dari perak. "Apakah ini milikmu?" tanya Peri Sungai. "Bukan," jawab si Penebang Kayu.

Sekali lagi Peri Sungai menyelam dan kembali dengan membawa sebuah mata kapak yang terbuat dari besi tua. "Apakah ini milikmu?" tanya Peri Sungai. "Betul, oh betul!" jawab si Penebang Kayu dengan sukacita.

"Nah, ini ambillah mata kapakmu," kata Peri Sungai. "Kau adalah manusia yang jujur. Karena kejujuranmu, kau patut menerima hadiah. Mata kapak emas dan

perak ini juga menjadi milikmu. Semoga kau selalu jujur sepanjang hidupmu." Setelah berkata demikian, Peri Sungai menghilang. Bukan main gembiranya hati si Penebang Kayu.

Kisah keberuntungan si Penebang Kayu terdengar sampai ke mana-mana. Seorang Tukang Pandai Besi ingin meniru Kayu dan perbuatannya si Penebang berharap akan mendapat keberuntungan yang sama.

Ia pergi ke sungai dan dengan sengaja menjatuhkan mata kapaknya ke dalam sungai. Kemudian si Tukang Pandai Besi duduk di tepian sungai, lalu mulai menangis tersedu-sedu. Peri Sungai muncul lagi, seperti dulu. Si Tukang Pandai Besi menceritakan kemalangannya

dan Peri Sungai bersedia menolong.

Maka, Peri Sungai menyelam ke dasar sungai. Waktu

Peri itu timbul ke permukaan air, ia membawa sebuah mata kapak yang terbuat dari emas murni.

"Apakah ini milikmu?" tanya Peri Sungai.

Melihat mata kapak yang kuning berkilauan, si Tukang Pandai Besi yang tamak langsung lupa diri, "Betul, oh betul! Mata kapak emas itu adalah milikku."

"Kau seorang pembohong. Mulai saat ini lidahmu tidak bisa berkata-kata, agar tidak ada lagi kebohongan keluar dari mulutmu," kutuk Peri Sungai dan ia pun menghilang. Malang benar nasib si Tukang Pandai Besi. Ia bukan hanya kehilangan kapaknya, tapi juga kehilangan suaranya.

---o0o---



Ilustrasi : Kristiner

Pak Irwan Wipranata sedang "alih profesi" jualan Kerak Telor.



Foto ini diambil di JIExpo Kemayoran, Jakarta pada hari Sabtu, 7 November 2015 dalam acara Perayaan Syukur Ardas KAJ 2011 – 2015.

[Foto: Matheus Hp.]



# Spion dan Baju

Oleh Anastasia

MAKSUM tertegun. Baru saja Anisa, putri bungsunya, mengingatkan kembali tunggakan uang sekolah yang harus dibayar. Pelunasan sudah harus dilakukan sebelum ujian akhir. Jika tidak, ia diskors dan tidak boleh ikut ujian akhir. Maksum masuk ke kamar, sementara istrinya masih di ruang tengah menunggu kedua anaknya belajar.

Terlalu mewah kalau tempat tinggalnya dikatakan memiliki ruang tengah dan kamar tidur. Disebut rumah pun sesungguhnya tak layak.

Keluarga Maksum tinggal di kontrakan sederhana berukuran 4 x 6 m<sup>2</sup>. Sulit menemukannya karena tertutup oleh deretan pedagang barang bekas, seperti besi, onderdil mobil, dan lainnya. Bukan lingkungan yang sehat, udaranya penuh debu dengan aroma menyengat. Pencopet dan penjabret berkeliaran di daerah itu. Maksum tahu mereka, tetapi ia tidak memusuhi namun selalu waspada.

Kepada anak dan istri, ia mengingatkan agar berhati-hati dan menjaga sikap. Ia menanamkan kejujuran. Tak heran, meski hidup sederhana, keluarga Maksum cukup disegani. Pak Muhdi, pedagang aneka barang bekas itu, adalah



Ilustrasi : Eka, Warna : Patricia

sahabat Maksum. Keduanya sudah seperti saudara.

Seperti biasa Maksum menjajakan minuman kemasan dan kacang goreng yang ia ambil dari Mak Dah, di perempatan dekat rumahnya. Sedari tadi, belum satupun dagangannya laku. Padahal ia rajin menghampiri setiap mobil yang berhenti saat lampu merah menyala. Sesekali Maksum bersembunyi di jembatan bila mobil satpol PP melintas. Pukul lima sore, ada uang duapuluh satu ribu rupiah di kantongnya. Seharusnya lebih sedikit karena tadi ada seorang ibu yang tidak mau menerima uang kembalian yang ia sodorkan.

Angin semilir menimbulkan kantuk. Rupanya Maksum sempat tertidur di bawah pohon dekat jembatan. Ia terbangun mendengar bunyi klakson mobil bersahut-sahutan. Jalanan mulai macet, perempatan itu menjadi ruwet akibat kendaraan berebut menerobos lampu merah. Tidak ada yang mau mengalah, semua ingin menjadi yang terdahulu. Dihelanya napas panjang. Asap knalpot tidak dihiraukannya lagi. Pelan-pelan ia berdiri, meregangkan otot-otot agar sedikit lemas. Uang duapuluh satu ribu tidak cukup untuk makan besok, apalagi Mak Dah sudah menagih utang limabelas ribu rupiah. "Enamribu rupiah...",

“ ia menggumam sendiri. Terbayang wajah kedua anak dan istrinya.

Tiba-tiba, mata Maksu tertuju pada mobil berwarna hitam yang dikemudikan seorang ibu muda. Di sebelahnya, duduk wanita lewat paruh baya. Mereka bercakap-cakap; mungkin sedang menceritakan suatu keberhasilan. Seseekali mereka tersenyum satu sama lain, meski si pengemudi tetap fokus pada jalan di depannya yang padat. Bahasa tubuh keduanya menunjukkan adanya keakraban. Maksu terpana melihat sikap kedua wanita itu dari kejauhan. Apalagi saat lampu merah baru menyala, si pengemudi mengerem dan tidak mau menerobos seperti mobil-mobil lainnya. Ketika lampu hijau menyala, mobil itu tetap berjalan dengan tertib di tengah jalan yang padat. Maksu berlari dan tubuhnya hampir terjatuh manakala mobil direm dan berhenti. Dug... tubuh kecil itu tersandar di mobil dan “thin... thin... thin...” Pengemudi kaget dan spontan memencet klakson. Maksu menunduk, secepat kilat tangannya meraih spion yang ada di depannya. Krak... dalam hitungan detik, spion sudah patah dan Maksu lari ke bawah jembatan dengan barang haram di tangannya.

\*\*\*\*\*

“Dari mana kau dapat, Maksu...?” tanya Pak Muhdi seraya menyodorkan lima lembar uang seratus ribuan. Jantung Maksu berdegup keras, badannya gemetar saat tangannya menerima uang dari sahabatnya itu.

“Dari mana...?” suara istrinya lirih saat Maksu menyodorkan uang. Tiba-tiba, Handy muncul sambil memutar-mutarkan badannya. Ia mengenakan baju kotak-kotak biru dan celana *jeans* warna senada.

“Bagus sekali Mak... aku suka baju dan celananya,” kicaunya riang. Istri Maksu terdiam, bibirnya terkatup. Dipandanginya wajah anak dan suaminya bergantian. Kepalanya tertunduk manakala keduanya berada pandang. Detak jantung Maksu semakin kencang dan rasa bersalah pun menyelip. Maksu melipir memasuki bilik sempitnya. Ia rebahkan tubuhnya di kasur tipis tanpa dipan, matanya menerawang ke langit-langit kamar. Air matanya menggenang. Dengan sekuat tenaga ditahannya agar tidak meleleh. Hari ini terasa berat dan menyakitkan.

Bayangan kedua ibu di dalam mobil hitam kembali memenuhi benaknya. Ibu tadi bahkan tersenyum kepadanya. Pahit rasanya, apalagi ia mendengar suara lirih nan lembut, “Aku mengikhhlaskan, aku memaafkanmu...” Kepala Maksu pening, terasa berputar-putar.

Perlahan pintu dibuka dan istrinya masuk. Tanpa sepele kata, ia duduk di samping suaminya. Lama keduanya terdiam dalam keheningan.

“Dari mana uang sebanyak itu?” suara rendah istrinya

memecah kesunyian.

“Bagaimana engkau memperoleh baju itu?” tanya Maksu lirih, takut didengar anak-anak. Sama sekali ia tak mempedulikan pertanyaan istrinya. Matanya tetap menerawang ke langit-langit rumah. Sebagai seorang *office girl* di kantor pos, rasanya mustahil memiliki uang untuk membeli baju semahal itu. Maksu tadi sempat membaca *merk* ternama di baju yang dikenakan Handy.

“Tadi aku diminta Mas Badri membantu menyortir amplop-amplop di kantor. Saat Mas Badri ke toilet, aku melihat amplop besar tersobek sedikit. Terlihat baju kotak-kotak biru dan celana jeans warna senada. Aku ingat Handy, anak itu sudah lama menginginkan baju seperti itu. Pasti ia suka, maka buru-buru kumasukkan ke dalam tas,” istrinya menjelaskan dengan suara rendah dan tertahan. Kini matanya ganti memandang ke arah Maksu, menuntut penjelasan dari mana uang itu.

“Aku mematahkan spion mobil di perempatan. Ibu itu sepertinya orang baik. Tidak melawan, hanya membunyikan klakson saat spionnya kucuri, mungkin karena kaget...” Maksu menghentikan penjelasannya dan menghela napas sebelum melanjutkan.

“Pak Muhdi pun bertanya hal yang sama ketika aku menjualnya. Pasti ibu itu kini kerepotan karena harus mengganti spion,” Maksu berkata penuh penyesalan.

\*\*\*\*\*

Di depan kamar pengakuan, suami-istri itu duduk berdampingan menunggu giliran.

“Aku telah mencuri...,” kata Maksu di depan pastor pengakuan.

“Aku telah mencuri...,” istrinya berkata lirih saat mendapat giliran.

Keluar dari kamar pengakuan, suami-istri itu duduk memandang Yesus yang tergantung di kayu salib, juga dua gambar yang terpasang sejak sebelum Natal lalu. Laku tobat yang diberikan pastor, rasanya terlalu ringan. Maksu masih ingat ekspresi ibu pengemudi itu. Pandangan matanya teduh. Wajahnya tetap lembut dan memacu mobilnya dengan tenang, seolah tidak terjadi apa-apa.

Sementara tulisan pada amplop, “Untuk Andy– Panti Asuhan Kasih Abadi” teringat jelas di benak istrinya. Suami-istri itu mengarahkan pandangannya ke arah Tabernakel. “Bapa yang murah hati merelakan Putra-Nya mati untuk menebus dosa manusia, termasuk dosa-dosaku juga,” bisik mereka.

# Quiz Kata



JALAN SALIB; JATUH LAGI; HOSANA; BEJANA; TABERNAKEL;  
KERAHIMAN; MAKAM; PANCASILA; GOLGOTA; INRI; SEMINARI;  
LITURGI

Majalah MERASUL edisi kedua belas mengadakan Quiz Kata. Berhadiah menarik untuk 3 orang. Lembar jawaban dapat difotokopi dan disertakan dengan potongan kupon Quiz kata asli. Jawaban dikirim ke kantor redaksi majalah Merasul di GKP Lt. 2. ruang 213. Pemenang akan dihubungi Tim Merasul

Silahkan kirim jawaban ke Sekretariat Paroki / Kotak Merasul. Paling lambat 10 April 2016

NAMA : \_\_\_\_\_

ALAMAT / LINGKUNGAN : \_\_\_\_\_

TELP / EMAIL : \_\_\_\_\_

Jawaban Quiz Kata edisi 11



Pemenang Quiz Kata edisi 11 :

1. **Irene Josephine Tedjasukmana**  
Kompas, Pondok Cabe, Lingkungan St. Matius 5
2. **Elisabeth Natania**  
Jl. Kedele, Lingkungan St. Paulus 2
3. **Christine Jati Sudono**  
Jl. Taman Jeruk, Lingkungan St. Yohanes 3

Silahkan pilih jawaban yang benar dan kirimkan ke Sekretariat Paroki / Kotak MeRasul. Paling lambat 10 April 2016

NAMA : \_\_\_\_\_

ALAMAT / LINGKUNGAN : \_\_\_\_\_

TELP / EMAIL : \_\_\_\_\_

JAWABAN : \_\_\_\_\_

Jawaban Quiz Kata edisi 11:

- C.1. *Fransiscus*, 2. *Benedictus XVI*,
3. *Yohanes Paulus II*, 4. *Yohanes Paulus I*

1. **Martin**

St. Stefanus 3

2. **Yosus Sugijanto**

Jl. Kacang Panjang, St. Paulus 2

## Quiz

Majalah MERASUL edisi kedua belas mengadakan Quiz pilihan berganda



Ini adalah Alat-alat Liturgi Gereja. Pilihlah urutannya dari kiri ke kanan dalam pilihan berganda di bawah ini :

- A. TABERNAKEL , KASULA , WIRUK , SIBORI
- B. KASULA , TABERNAKEL , MONSTRANS , SIBORI
- C. SIBORI , WIRUK , TABERNAKEL , SAMIR
- D. WIRUK , SIBORI , SAMIR , TABERNAKEL

## Les Miserables

### Resensi Film :

Les Miserables (1998 Movie)



"...Don't ever forget !...Don't ever forget !..."

You promise to become a New Man ...Jean Valjean my brother,  
You no longer belong to evil. With this silver... I bought your soul.  
And now... I give you back to God !"

Demikianlah yang dikatakan Uskup Myriel kepada Jean Valjean (Liam Nelson) ketika ia mencuri peralatan makan dari perak kepunyaan Uskup.

Saat Jean ditangkap dan dibawa kembali ke kediaman sang Uskup, Uskup malah mengatakan bahwa benar yang memberikan barang-barang perak tersebut adalah Uskup sendiri, malah Uskup Myriel memberikan tempat lilin bersusun dari perak yang sangat mahal harganya kepada Jean. Pada saat itu Valjean yang baru keluar dari penjara mengalami perubahan total di dalam dirinya.

Film ini menceritakan tentang iman dan bagaimana kasih serta pengampunan mampu mengubah hidup seseorang. Diangkat dari sebuah novel karya pengarang terkenal era Romantisme Perancis, Victor Hugo.

Link : <http://putlocker.is/watch-les-miserables-online-free-putlocker.html>

### Resensi Buku :

## Kumpulan Dongeng Klasik Dunia



Judul Buku : Kumpulan Dongeng Klasik Dunia  
Penulis : Cerviena Susilo  
Penerbit : PT Elex Media Komputindo  
Kelompok Gramedia,  
Anggota IKAPI, Jakarta.  
Tebal : 113 halaman.

BUKU ini merupakan kumpulan dongeng klasik dari berbagai negara, yang tetap abadi dari masa ke masa dan penuh dengan pesan-pesan moral bagi anak-anak yang senang mendengarkan dan membaca cerita dan dongeng. Penulis, Cerviena Susilo, menuliskannya kembali bersama pesan-pesan moral yang disesuaikan dengan keadaan masa kini yang berperan dalam membangkitkan imajinasi serta kreativitas anak. Salah satu dongeng dalam buku ini berjudul "Peniup Seruling dari Hamelin". Pesan moralnya bahwa selalu ada hukuman bagi siapapun yang mengingkari janjinya.  
**Penny**

# Devosi St. Peregrinus di Gereja St. Thomas Rasul

GEREJA Santo Thomas Rasul sudah cukup lama berdevosi kepada Santo Peregrinus. Akhir tahun 2003, menjadi awal mula berlangsungnya devosi ini. Romo Ludo Reekmans CICM (Kepala Paroki Sathora 2001-2007, Red.) bersama Seksi Liturgi, ingin mengadakan perayaan Ekaristi pelayanan kesehatan.

Tujuannya untuk memperhatikan orang sakit lebih daripada yang sudah dilakukan sebelumnya, yakni hanya satu tahun sekali pada Hari Orang Sakit Sedunia.

Tepatnya pada 21 April 2004, Romo Ludo dan Seksi Liturgi memutuskan untuk mengadakan perayaan Ekaristi dan Devosi kepada St. Peregrinus. Karena belum memiliki reliкви (bagian tubuh atau benda yang berhubungan dengan santo/santa, Red.) maka Paroki Sathora meminjam milik Marian Center Jakarta.

Pada Mei 2004, sebagai Ketua Seksi Liturgi, penulis melakukan ziarah ke makam St. Peregrinus di Forli, Italia. Perjalanan ziarah ini memberikan pengalaman iman yang mendalam. Melihat dari dekat jenazah St. Peregrinus di dalam peti kaca, yang pernah hidup menebarkan mukjizat dan menguatkan iman.

Pada November 2004, Seksi Liturgi mencoba mencari reliкви dengan menulis surat kepada Ordo Servant of Mary (OSM) di Manila. Proses surat-menyurat sederhana tersebut ditanggapi dan akhirnya mendapat donasi dari Paroki St.



*Serah terima reliкви dan patung St. Peregrinus di Gereja Sathora pada tahun 2005. [Foto : Agus Sudjito]*

Peregrine Laziosi, Manila, berupa sebuah reliкви dan patung St. Peregrinus.

Penyerahan reliкви dan patung St. Peregrinus dilakukan dalam upacara resmi. Rev. Fr. Marciano M. Doloroso OSM menyerahkannya kepada Romo Ludo Reekmans CICM pada pembukaan Misa Devosi, 5 Januari 2005.

Devosi kepada St. Peregrinus tidak begitu dikenal di Indonesia karena Ordo Servant of Mary (OSM) belum berkarya di sini. Mereka berada di negara sekitar kita, seperti India, Filipina, dan Australia. Devosi ini berkembang dengan sangat baik karena dibutuhkan oleh penderita kanker dan penderita penyakit yang sulit disembuhkan.

Walaupun tidak begitu dikenal, ada beberapa Gereja yang melakukan kegiatan Devosi kepada St. Peregrinus, seperti Rejoso (Klaten, Jawa Tengah, Paguyuban Hati Kudus Yesus), Marian Center Jakarta, Gereja Sathora, Gereja Bunda Hati Kudus Jakarta Barat, Gereja Maria Bunda Karmel Jakarta Barat, dan Biara Suster OSM di Larantuka. **Y. Agus Sudjito**

# Pertobatan Pembenci Gereja Katolik

"BLAK!" Seketika Pastor Filipus Benizi terjatuh ketika ia sedang membawakan khotbah dalam rangka misi perdamaian. Ia roboh akibat pukulan dari seseorang di dalam gereja. Pelakunya adalah Peregrinus, seorang pemuda gagah berani yang benci terhadap Gereja Katolik.

Peregrinus dikenal sebagai salah seorang pembenci Sri Paus dan Gereja Katolik. Ia lahir di kota Forli, Italia. Beberapa aksi dilakukannya demi memusnahkan Gereja Katolik dengan keras dan kasar.

Aksi brutalnya terhadap Pastor Filipus Benizi menjadi titik awal kehidupannya dalam iman kristiani. Sesaat setelah jatuh, Pastor Filipus Benizi bangkit berdiri dan berdoa untuk Peregrinus dan memaafkan dia. Hal inilah yang menyentuh kekerasan hati Peregrinus.

Dalam sekejap, pria berwatak keras ini berlutut dan meminta maaf kepada Pastor Filipus. Sejak itu, ia bertobat dan bertekad untuk menjalani kehidupan baru dengan doa dan mati raga.

Selama menjalani kehidupan yang baru, Peregrinus merasakan rahmat Tuhan yang luar biasa. Suatu saat, ia mendapat penampakan Bunda Maria yang mengutusny



*Santo Peregrinus. [rosaries4u.net]*

untuk pergi ke kota Siena. Di Siena, Peregrinus tinggal di Ordo Servit Santa Maria.

Tuhan terus melaksanakan rencananya. Peregrinus jatuh sakit. Berawal dari varices yang kemudian menjadi kanker ganas di kakinya. Dokter kala itu menganjurkan untuk mengamputasi kakinya agar nyawa Peregrinus terselamatkan.

Semalam sebelum dioperasi, Peregrinus berdoa kepada Yesus Tersalib hingga ia tertidur. Lalu, ia bermimpi bahwa Yesus mengulurkan tangan-Nya dari atas salib dan menyentuh kakinya yang sakit. Seketika ia bangun dari tidurnya dan kakinya sudah sembuh.

Mukjizat doa ini semakin mengokohkan imannya akan kebenaran ajaran Gereja. Peregrinus semakin bersemangat untuk membaktikan diri kepada Tuhan dan Gereja hingga ia

menjadi seorang imam. Ia berkarya selama 62 tahun dengan penuh semangat doa dan mati raga yang mendalam.

Pada usia 85 tahun ia wafat dan dikanonisasi Gereja sebagai Santo pada tahun 1726. Gereja mengangkat Santo Peregrinus sebagai pelindung para penderita sakit bernanah dan kanker. **Nilia Pinzie**, dari berbagai sumber



# Bunga-bunga Persembahanku

ADA cerita di balik layar, ada duka yang tersebar, dan ada suka yang menggelegar. Di balik segala usaha dan daya upaya, selalu ada hikmah yang indah dan luar biasa. Betapa tidak, menjadikan sesuatu yang dulunya tidak dipandang menjadi sesuatu yang 'menghasilkan'. Inilah sekilas rasa yang masih menyeruak ketika akhirnya harus menjadikan kotak bunga yang tadinya pasif menjadi aktif dan terlebih lagi, menjadi 'hidup'. Benda mati yang kemudian didandani menjadi kotak yang menarik umat untuk memberikan persembahan bunga-bunga Natal dalam bentuk sumbang dana di pintu-pintu gereja setiap Minggu menjelang hari raya Natal.

Ya, kotak bunga itu hanyalah benda mati. Yang menjadikannya 'hidup' adalah orang yang menjaganya dengan setia pada setiap awal dan akhir perayaan Ekaristi. Awalnya, banyak duka yang tersirat ketika hanya sedikit yang antusias menjaga kotak tersebut. Tak jarang beberapa dari kotak-kotak tersebut kehilangan 'nyawa' dan kembali menjadi benda mati yang tidak terlihat. Namun, berbekal konsistensi dan tanggung rasa dari seluruh panitia yang terlibat, maka kotak-kotak tersebut kini jarang kehilangan nyawanya, dan malah menjadi semakin hidup. Bukan hanya itu, ternyata kotak-kotak ini pun menjadi salah satu media bersosialisasi dengan sesama



Salah satu umat memberikan sumbangannya untuk bunga Natal - [Foto : Amor]

umat beriman. Rasa kekeluargaan yang muncul dan menguat, dan mempertemukan setiap sahabat. Tidak hanya untuk kalangan orang tua, tapi juga termasuk orang-orang muda Katolik. Keterlibatan semua kalangan ini menjadikan pelayanan ini lebih berwarna.

Semoga hal ini dapat menjadi motivasi untuk kepanitiaan berikutnya untuk terus menghidupkan kotak-kotak yang semula tak bernyawa ini menjadi hidup, dengan adanya semangat persaudaraan dan persahabatan di dalam pelayanan. **Shirley Damayanti**

## Behind The Scene



Pemasangan kepala angel tree - [Foto : doc. pribadi]

Tingg... "Teman-teman, besok malam apa bisa ketemu semua?"  
Tingg... "Pagi teman-teman semua, tetap semangat kan?"  
Tingg... "Semangat! Waktu semakin dekat."

DEMIKIAN pesan di WhatsApp grup Dekor Panitia Natal 2015, yang beranggotakan Ibu Leony, Ibu Ninuk,

Ibu Agnes, Ibu Retty, Ibu Maria, Inge, Yodi, dan Erwin. Grup ini bekerjasama dengan Komunitas Dorothea untuk penataan bunga, Dito dari Wilayah Santo Paulus untuk dekor kandang bayi Yesus di depan altar, dua warga Lukas 4 yang membantu dengan ide, beberapa anak-anak Legio Maria dan OMK, juga banyak pihak yang membantu pada hari H, serta dukungan umat Sathora dalam pengumpulan koran bekas dan dana bunga Natal.

Aktivitas secara intens dimulai akhir September 2015 dengan berkumpul ataupun mengerjakan cones di rumah masing-masing dari sebanyak 5.500 kertas koran, untuk angel tree dan garland di area Gereja Sathora, chapel di GKP dan di Notredame.

Ada yang mabok bau lem putih di tangan yang tidak hilang sampai terbawa tidur... saking capeknya. Yang otot-otot jarinya kaku karena asyik membuat cones sambil nonton televisi hingga lupa merenggangkan otot. Ada yang bolak-balik ke Pasar Pagi dan Glodok untuk membeli keperluan dekor. Tiga bulan yang penuh tantangan di antara tuntutan pekerjaan

dan tugas sosial yang harus dijalankan dengan sebaik-baiknya. Bertukar keterampilan tangan, belajar bersama membuat bintang-bintang origami, kemudian menjadi akrab.

Melelahkan? Kurang tidur? Pasti... Namun, rasa penat itu terbayarkan saat melihat hasilnya dan ketika lagu Natal terdengar mengalirkan rasa damai di hati, sambil berbisik, "Bayi Yesus... inilah persembahan sederhana dari kami semua. Semoga Engkau berkenan."

**Venda**



Angel tree telah selesai - [Foto : doc. pribadi]



# Monyet yang Dinanti

MALAM itu, Suzhou terdengar lebih ramai dibanding hari-hari biasanya. Dari seluruh penjuru kota terdengar suara petasan dinyalakan. Bunyi petasan pun makin ramai terdengar saat jam menunjukkan pukul 12 malam. Tahun Baru Imlek telah tiba! Menyalakan petasan adalah salah satu tradisi perayaan Imlek di Tiongkok. Bunyi ledakan petasan dipercaya dapat mengusir roh jahat.

Tanggal 8 Februari 2016 adalah awal dimulainya Tahun Monyet Api. Menurut kepercayaan orang Tiongkok, monyet adalah shio terbaik dari seluruh shio yang ada karena karakteristiknya yang pintar, cekatan, lincah, dan cerdas. Maka, pada Tahun Monyet ini diprediksi angka kelahiran di Tiongkok akan

meningkat.

Secara tradisi, Tahun Baru Imlek di Tiongkok dirayakan hingga perayaan Cap Go Meh, yaitu tanggal 15 pada Kalender Bulan. Berbeda dengan di Indonesia, perayaan Imlek di Tiongkok identik dengan libur panjang selama tujuh hari.

Waktu libur ini biasanya dimanfaatkan warga Tiongkok untuk pulang ke kampung halaman. Ya, kumpul keluarga menjadi esensi perayaan Imlek di Tiongkok. Seperti digambarkan dalam film "Lost on Journey" arahan Raymond

Yip, masyarakat Tiongkok akan melakukan segala cara demi pulang kampung dan berkumpul bersama keluarganya pada perayaan Tahun Baru Imlek.

Pada malam pergantian tahun, yang disebut 除夕 (chúxī), seluruh anggota keluarga berkumpul untuk makan bersama. Saat itu, masakan ikan wajib disajikan. Dalam bahasa Mandarin, kata "ikan" memiliki pengucapan yang sama dengan kata "rezeki" dalam pepatah 年年有余 (nián nián yǒu yú, yang artinya berkelimpahan rezeki tahun demi tahun. Masakan ikan tersebut tidak boleh dimakan habis, dengan harapan rezeki keluarga tersebut pun juga tidak akan habis. Setelah makan bersama usai, seluruh anggota keluarga berkumpul dan mengobrol santai sambil menunggu

pergantian tahun. Ada tradisi bergadag pada malam pergantian tahun ini.

Pagi hari pada tahun baru, warga berbondong-bondong pergi ke kelenteng untuk berdoa. Kegiatan dilanjutkan dengan bersilaturahmi dengan sanak saudara, meskipun bagi sebagian warga hal ini baru dilakukan pada hari kedua. Kegiatan lain yang biasanya mereka lakukan adalah berbelanja, melihat mekarnya bunga meihua, atau mengunjungi tempat wisata. Hari kelima pada Kalender Bulan disebut-sebut sebagai hari lahir Dewa Kemakmuran. Pada saat ini, pagi-pagi benar warga pergi berdoa ke kelenteng. Setelah itu, mereka menyalakan petasan untuk mengundang Dewa Kemakmuran masuk ke rumah atau tempat usaha mereka, sehingga suara petasan serta asap putih menyelimuti langit kota pada hari itu.

Melewatkan Tahun Baru Imlek di Tiongkok tentu memiliki sensasi tersendiri. Akan tetapi, jika Anda berencana berlibur ke Tiongkok, sebaiknya hindari waktu yang berdekatan dengan perayaan Imlek. Dijamin, nyaris tidak ada toko yang buka pada saat itu. **Cheryl Rosa**



Suasana tahun baru di kelenteng - [Foto : doc. pribadi]



Sembahyang tahun baru - [Foto : doc. pribadi]



Bersiap menyalakan petasan untuk mengundang Dewa Kemakmuran - [Foto : doc. pribadi]



Lampion dan 春联 (chūn lián) Kemakmuran - [Foto : doc. pribadi]



**Kebesaran Hati**

Petrus Budi Hartono, Prodiakon

NGAPAIN aja sih jadi prodiakon itu? Pake “longdress” putih, bagi-bagi komuni bantu pastor di gereja supaya umat tidak ngantre terlalu panjang dan lama.

Tanya-tanya kepada **Petrus Budi Hartono**, salah satu anggota prodiakon dari Wilayah Matius ehh.... masih ada lagi *nggak taunya!* Ternyata, tugas yang mulia malah tidak kelihatan dan ada juga pengalaman yang bikin “sakitnya tuh di siniiii... (di hati), loh!”

Butuh kebesaran hati untuk mengorbankan waktu luangnya yang mestinya bisa dia isi bersama keluarga tercinta. Padahal badan letih setelah bekerja, pasti butuh istirahat. Tapi, dia malah harus mendatangi rumah ke rumah, atau ke rumah sakit untuk memberikan Komuni sekaligus mendoakan umat yang sedang tak berdaya karena sakit. Keletihannya terlipur menjadi bahagia bila umat yang dia datangi kelihatan senang sekali menerima kehadirannya.

Kadang ada juga yang ‘nyuekin! Sebel *nggak sih?* Tapi ya sudahlah, namanya juga tugas pelayanan. Tahun depan masa baktinya selesai. Pasti apa yang dialaminya akan menjadi salah satu bab cerita dalam hidupnya. Yang tadinya ‘nyakitin ati’, pasti nanti akan menjadi kenangan lucu-lucu saja.

**Sinta**



Petrus Budi Hartono [doc. pribadi]



Sarah Maria Lauw Lan Ping [Foto : Matheus Hp.]

Sarah Maria Lauw Lan Ping,  
Ketua Lingkungan Antonius 2

**Diet Akrab**

SETIAP ada pemberitahuan dari lingkungan, wanita yang akrab dipanggil Pingkan ini jadi “tukang pos” pada malam hari. Katanya, agar acara yang diadakan di lingkungan tetap ramai. “Saya ‘kan sepulang kerja baru bisa *photocopy*, jadinya *nyebarinnya* malam,” cerita wanita yang menjadi anggota Koor Antonius ini.

Akhir-akhir ini, ibu tiga anak ini sering terlihat berkeliling pada pagi hari dengan mengenakan jaket *training*. *Tumben?!* “Hehe... maklumlah berat badan naik. Jalan, olahraga biar sehat,” kata wanita berbintang scorprio ini.

Lalu lanjutnya, “Sambil jalan, bisa tegur sapa juga ‘kan?”

**Nila Pinzie**

Andrijas Kainama,  
Sie Kerasulan Kitab Suci

**Ziarah ke Pintu Suci**

JUMAT, 29 Januari 2016, bersama Pastor Rosaryanto OSC yang sedang bertugas di Roma, Andrijas Kainama mengambil tiket di Kantor Pusat Informasi Ziarah di Via della Conciliazione. Setelah menjalani beberapa kali pemeriksaan ketat, akhirnya



Andrijas Kainama [Foto : doc. pribadi]

ia dapat memasuki Pintu Suci (*Holy Door* Porta Sancta). Saat itu, antrean tidak panjang karena masih musim dingin.

Selama antre hingga memasuki *Holy Door*, kepalanya terus tertunduk sambil berdoa Bapa Kami-Salam Maria. Setumpuk doa, baik ujud pribadi, keluarga maupun sahabat, semua disampaikannya dalam niat karena tidak mungkin diucapkan satu per satu. Ia khusyuk mendaraskan semua doa di *The Blessed Sacrament Chapel* atau Santissima. Di sana ditakhtakan Sakramen Mahakudus dengan tabernakel yang sangat indah karya Bernini.

“Aku adalah Pintu (Yoh 10:7), hanya melalui belas kasih-Nya kita diselamatkan,” kata bapak dua anak ini, yang selama perjalanan Jakarta-Roma memohon rahmat kepantasan kepada Bunda Maria dengan berdoa rosario empat peristiwa.

**Anas**

Kosim Oey, Katekis Sathora

**Lumpia vs Loenpia**

PRIA *friendly* ini sekarang dikenal sebagai katekis, setelah ia “melanglang buana” di Gereja Sathora. Tapi, siapa kira mantan Ketua Lingkungan Stefanus 1 ini sudah merintis usaha lumpia Semarang sejak tahun 2000.

“Saya mulai jualan sejak tahun 2000, lima belas tahunan-lah!” ceritanya ketika mengikuti Kursus Orang Tua Katolik (KONTAK) pada 20-21 Februari 2016.

Lumpia Molek Semarang namanya. Sekarang terdapat di Lippo Karawaci, Hypermart Puri Indah, dan Restoran Kemuning. “Dulu cabangnya banyak tapi *nggak* kepegang, karena saya urus sendiri,” ujarnya singkat.

Orang Jakarta kadang masih bingung untuk melafalkan cemilan enak ini. Karena di kota asalnya cara penulisan dan pelafalannya pun berbeda.

“Sebenarnya itu lumpia. Pertama kali dijual oleh sepasang suami-istri di Lapangan Olympia, Semarang. Yang khas dari lumpia adalah rebungnya, bukan yang lain,” kisah mantan prodiakon ini. **Matheus/Nila Pinzie**



Kosim Oey [Foto : Matheus Hp.]



# YAYASAN BUNDA HATI KUDUS SEKOLAH VIANNEY

TK - SD - SMP - SMA

Jl. Bojong Raya No. 98, Kel. Rawa Buaya, Kec. Cengkareng, Jakarta Barat  
Telp. 021.5814170 - Website <http://vianney.sch.id>



**MENERIMA SISWA BARU, TAHUN AJARAN 2016/2017**



# NGGA BISA LIBURAN BENERAN KARENA MAHAL?

Program Cicilan\*

0%

Standart Chartered Bank & BCA

## SAVER HOLIDAYS

✓ PAY LESS

✓ NO HUSTLE

✓ MORE FUN



### 07D JAPAN HONSHU SAVER

DEP : 05, 07, 15, 19, 20 MAR, 06, 09, 10 APR, 01 MAY, 10 JUN 2016

START FROM **IDR 22.298.000** /PAX\*



### 07D KOREA JEJU SAVER

DEP : 05, 21, 22, 23, 28 MAR, 23, 30 APR, 01 MAY, 04 JUN 2016

START FROM **IDR 8.998.000** /PAX\*



### 08D NEW ZEALAND HOBBITON SAVER

DEP : 05, 20, 23 MAR 2016

START FROM **IDR 30.288.000** /PAX\*



### 09/12D USA EAST COAST/ & FRENCH CANADA SAVER

DEP : 08, 28, 29 MAR, 08, 09, 18 APR, 07, 19 MAY, 08 JUN 2016

START FROM **IDR 27.388.000** /PAX\*



### 13D WEST EUPORE SAVER

DEP : 05, 08, 11, 15 MAR, 21, 24 MAY 2016

START FROM **IDR 19.488.000** /PAX\*



### 10D TROY OF TURKEY SAVER

DEP : 02, 24 MAR, 04, 19 MAY, 02 JUN 2016

START FROM **IDR 9.288.000** /PAX\*



For more information, please contact our branches :

Tour Centre  
021-2350 9925  
Emporium Pluit Mall  
021-6667 6266  
Mal Alam Sutera  
021-3044 9166  
Mal Pondok Indah  
021-7506 837

Mal Taman Anggrek  
021-5639 171  
Kelapa Gading Permal  
021-4528 720  
Kemang  
021-7179 0662  
Equity Tower  
021-2903 5010

Menara Thamrin  
021-3157 927  
National Corporate Division  
021-2350 9911  
Bogor  
0251-8383 377  
Cilegon  
0254-398 663

Bondung  
022-4211 711  
Surabaya  
031-5615 678  
Bali  
0361-755 788  
Balikpapan  
0542-7214 466  
Perkantoran Hijau Arkadia  
021-7827 682 (menara C)  
021-7816 612 (menara F)

Bayu Buana  
Travel Network  
Pala  
0451-456 456  
Palembang  
0711-316 225  
Makassar  
0411-879 777

\*term&condition apply